



**MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT  
DI SDN KEMBANGARUM 02  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Muhammad Sholeh**

**6101415110**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## ABSTRAK

Muhammad Sholeh, 2020. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Imam Santosa, M.Si.

**Kata Kunci :** *Motivasi*, ekstrakurikuler, pencak silat.

Latar belakang penelitian ini untuk mengkaji siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian berada di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang. Sampel penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang berjumlah 40 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi. Pengambilan data meliputi faktor instrinsik yaitu indikator fisik, minat, bakat dan motif, faktor ekstrinsik yaitu indikator lingkungan, keluarga, sarana prasarana dan pelatih. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang dalam kategori Sangat Tinggi (indikator pelatih dengan jumlah skor 714 dan rata-rata 17,85, indikator minat dengan jumlah skor 699 dan rata-rata 17,47, indikator fisik dengan jumlah skor 695 dan rata-rata 17,37, indikator motif dengan jumlah skor 692 dan rata-rata 17,3, indikator lingkungan dengan jumlah skor 684 dan rata-rata 17,1, indikator sarana dan prasarana dengan jumlah skor 673 dan rata-rata 16,82, indikator keluarga dengan jumlah skor 672 dan rata-rata 16,8, indikator bakat dengan skor 632 dan rata-rata 15,8).

Simpulan dari penelitian ini adalah pelatih agar selalu memberi motivasi, latihan yang baik, beragam, menarik serta mencari siswa yang mempunyai bakat dan motif yang kuat untuk dijadikan atlit agar ekstrakurikuler pencak silat bisa meraih prestasi baik di kota, jawa tengah bahkan nasional maupun internasional. Saran diharapkan agar siswa lebih semangat lagi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat guna mengembangkan bakat yang ada sehingga pelatih bisa mengarahkan ke tahap prestasi.

## ABSTRACT

Muhammad Sholeh, 2020. Students' Motivation in Participating in *Pencak Silat* Extracurricular at SDN Kembangarum 02 Semarang City. Final Project. Department of Physical Education Health and Recreation. Faculty of Sport Sciences. Universitas Negeri Semarang. Advisor Dr. Imam Santosa, M.Si.

**Keywords :** motivation, extracurricular, *pencak silat*.

The background of this study is to examine students in participating in *pencak silat* extracurricular at SDN Kembangarum 02 Semarang City. The purpose of this study is to find out what is the students' motivation in participating in *pencak silat* extracurricular at SDN Kembangarum 02 Semarang City.

The study approach used in this study is a quantitative descriptive approach. The study location is at SDN Kembangarum 02 Semarang City. The subject of this study was the students who participate in *pencak silat* extracurricular at SDN Kembangarum 02 Semarang City that are 40 students. The data collection used in this study is observation method, questionnaires and documentation. Retrieval of the datum includes intrinsic factors namely physical indicator, interest, talent and motive, extrinsic factors namely environmental indicator, family, infrastructure and trainer. Checking the validity of the datum used triangulation techniques. The data analysis used data reduction and conclusion withdrawal.

The result shows that the students' motivation in participating in *pencak silat* extracurricular at SDN Kembangarum 02 Semarang City in the very high category is an indicator of trainer with a total score 714 and the average is 17.85. In the second place is an indicator of interest with a total score 699 and the average is 17.47. In the third place is the physical indicator with a total score 695 and the average is 17.37. In the fourth place is the indicator of motive with a total score 692 and the average is 17.3. The fifth is the indicator of environmental with a total score 684 and the average is 17.1. The sixth is the indicator of facilities and infrastructure with a total score 673 and the average is 16.82. In the seventh place is indicator of family with a total score 672 and the average is 16.8. The eighth is the indicator of talent with a score 632 and the average is 15.8.

The conclusion of this study is it is good for the trainer to always provide motivation, good training, variety, interesting and look for students who have strong talent and motive to be an athlete so that *pencak silat* extracurricular can achieve good achievements in city, central Java and even national and international. So it is hoped that students will be even more enthusiastic and earnest in participating in *pencak silat* extracurricular in order to develop their talent in themselves so that the trainer can direct them to the achievement stage.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Sholeh

NIM : 6101415110

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian dalam skripsi ini merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberikan penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku diwilayah Negara Republik Indonesia

Semarang, Januari 2020

Yang menyatakan



Muhammad Sholeh  
6101415110

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan sidang.

Nama : Muhammad Sholeh  
NIM : 6101415110  
Judul : Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak  
Silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.  
Pada Hari :  
Tanggal :

Menyetujui,

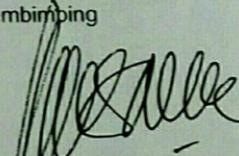
Ketua Jurusan



4/3-20

Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197002231995122001

Pembimbing



Dr. Ham Santosa, M.Si.  
NIP. 196905292001121001

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Muhammad Sholeh NIM 6101415110 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis 13 Agustus 2020.

### Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandiy Rahayu, M.Pd.  
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Agus Widodo Surtpto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198009072008121002

### Dewan Penguji

1. Dr. Heny Setyawati, M. Si.  
NIP. 196706101992032001
2. Drs. Endro Puji Purwono, M. Kes.  
NIP. 195903151985031003
3. Dr. Imam Santosa Ciptaning Wahyu W., S.Pd., M.Si  
NIP. 196905292001121001

Scanned by TapScanner

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Dan tidaklah kehidupan di dunia ini melainkan sendagurau dan permainan belaka dan sesungguhnya perumahan akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya, jikalau mereka mengetahui.

(Q,S Al-ankabut:64)

2. Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar.

(Khalifah Umar)

### **PERSEMBAHAN**

1. Kedua orang tua saya, Alm.  
Bapak Abdul Rochim dan Ibu  
Siti Nurjanah tercinta, terima  
kasih atas segala dukungan dan  
doa yang selalu kau panjatkan.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi strata 1 yang menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak lain atas doa, restu, bimbingan dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang sudah memberi ijin untuk penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Imam Santosa, M.Si. selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan mengarahkan serta membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini dengan benar.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan ilmu selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.

6. Staf karyawan Tata Usaha FIK UNNES yang telah memberikan pelayanan serta informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Kepada siswa SDN Kembangarum 02 yang telah berkenan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang memberi motivasi dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Atas segala bantuannya oleh bapak, ibu dan saudara-saudara penulis berterimakasih atas segala bentuk bantuan dan semoga mendapat balasan dari ALLAH SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini menjadi manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun untuk orang lain.

Semarang, 13 Agustus 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
JUDUL .....	1
ABSTRAK .....	ii
PERNYATAAN.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
PERSETUJUAN .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
PENGESAHAN .....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Pembatasan Masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah .....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1 Kajian Teori Utama .....	9
2.1.1 Pengertian Motivasi.....	9
2.1.2 Macam-macam motivasi .....	12
2.1.3 Ciri-ciri motivasi .....	21
2.1.4 Faktor-faktor motivasi Achmad Rifai dan Catharina .....	23
2.1.5 Teori Motivasi .....	26
2.1.6 Fungsi Motivasi .....	29
2.2 Ekstrakurikuler .....	31
2.2.1 Fungsi Ekstrakurikuler .....	34
2.2.3 Tujuan Ekstrakurikuler.....	35

2.2.4 Hubungan Motivasi dengan Ekstrakurikuler Olahraga .....	36
2.3 Pengertian Olahraga .....	37
2.4 Pencak Silat .....	39
2.4.1 Hakikat Pencak Silat.....	39
2.4.2 Aspek-Aspek Pencak Silat .....	41
2.4.3 Manfaat Pencak Silat .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
3.1. Desain Penelitian .....	46
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
3.3. Operasional Variabel Penelitian.....	48
3.4. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data .....	49
3.4.1. Instrumen Penelitian .....	49
3.4.2. Metode Pengumpulan Data .....	51
3.5. Uji Coba Instrumen .....	55
3.6. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	61
4.1.1. Studi Pendahuluan .....	61
4.1.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
4.1.3. Data Hasil Penelitian .....	68
4.2. Hasil dan Pembahasan.....	69
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
5.1. Simpulan.....	82
5.2. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Keikutsertaan Siswa Ekstrakurikuler SDN Kembangarum 02 Kota Semarang	5
3.1 Penskoran dengan Skala Likert Modifikasi .....	49
3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	51
3.3 Analisis Kriteria Observasi dan Angket Kategori Variabel.....	57
3.4 Analisis Kriteria Kategori Perfaktor .....	58
3.5 Analisis Kriteria Kategori Perindikator .....	60
4.1 Profil SDN Kembangarum 02 Kota Semarang .....	62
4.2 Data Guru .....	64
4.3 Data Tenaga Kependidikan .....	65
4.4 Data Fasilitas Pendidikan .....	66
4.5 Data Peserta Didik.....	67
4.6 Daftar Subyek Penelitian Siswa SDN Kembangarum 02 Kota Semarang ....	67

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Hasil Gambar Grafik Angket Faktor Instrinsik .....	70
4.2 Hasil Gambar Grafik Angket Indikator Fisik.....	71
4.3 Hasil Gambar Grafik Angket Indikator Minat .....	72
4.4 Hasil Gambar Grafik Angket Indikator Bakat .....	73
4.5 Hasil Gambar Grafik Angket Indikator Motif .....	74
4.6 Hasil Gambar Grafik Angket Faktor Ekstrinsik.....	75
4.7 Hasil Gambar Grafik Angket Indikator Lingkungan .....	76
4.8 Hasil Gambar Grafik Angket Indikator Keluarga.....	77
4.9 Hasil Gambar Grafik Angket Indikator Sarana Prasarana .....	78
4.10 Hasil Gambar Grafik Angket Indikator Pelatih .....	79
4.11 Hasil Gambar Grafik Angket Motivasi Siswa .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Formulir Usulan Topik Skripsi .....	88
2. Pengesahan Proposal .....	89
3. Surat Keputusan Pembimbing .....	90
4. Surat Izin Penelitian SDN Kembangarum 02 Kota Semarang .....	91
5. Surat Balasan Penelitian Dari SDN Kembangarum 02 Kota Semarang .....	92
6. Data Nama Responden .....	93
7. Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Data Penelitian .....	94
8. Instrumen Lembar Angket/ Kuesioner .....	95
9. Profil Validator Ahli .....	99
10. Angket Responden Siswa .....	100
11. Hasil Angket Penelitian .....	104
12. Dokumentasi .....	111

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mewujudkan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mendidik siswa agar mempunyai keinginan untuk meningkatkan kualitas diri dengan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dan keinginan untuk berprestasi. Keinginan seseorang untuk meningkatkan kualitas diri dan melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya merupakan salah satu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga disebut sebagai motivasi, seperti yang dikemukakan Hamzah B Uno (2009:3) “motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu”.

Usaha membantu siswa menggunakan potensinya untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal dengan menumbuhkan motivasi berupa dorongan dari dalam diri siswa maupun berupa dorongan dari luar. Berdasarkan dari sudut sumber yang menimbulkannya motivasi dibagi menjadi dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. “Motivasi intrinsik terjadi bila motivasi tersebut bersumber dari dalam diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik terjadi bila dorongan bertindak datang dari luar dari seseorang.” H.J.S Husdharta (2010:39).

Sebagai wadah untuk memupuk motivasi siswa dalam pengembangan potensi dan aktualisasi dirinya, dibutuhkan wadah yang tepat dari lembaga yaitu

sekolah dalam kaitannya pendidikan jasmani dengan adanya program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Komponen Kurikulum Pendidikan Jasmani 2 pada jenjang pendidikan sekolah menengah umum, baik dengan materi yang tercantum dalam kurikulum termasuk dalam olahraga yang potensial dari intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Dini Rosdiani, 2015:32-33).

Program intrakurikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kesegaran jasmani yang lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga. Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada suatu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya (Said Junaidi 2003:63).

Oleh karenanya maka keberhasilan pendidikan ditentukan oleh pencapaian siswa pada tujuan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Didasarkan dengan pernyataan tersebut bahwa kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari sekolah yang wajib diikuti oleh setiap siswa guna mampu memperluas diri dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan untuk menyalurkan kemampuan siswa.

Pembinaan dan penyaluran kemampuan siswa dengan adanya program ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan penunjang untuk mencapai program intrakurikuler serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Sebagai kegiatan penunjang, maka kegiatan ekstrakurikuler sifatnya lebih luwes dan tidak terlalu mengikat. Keikutsertaan siswa dalam

kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada motivasi ataupun bakat dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Dalam rangka memperkenalkan berbagai macam cabang olahraga kepada peserta didik maka melalui pendidikan di sekolah dapat dimuat dalam kegiatan 3 ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada suatu cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan pilihannya (Junaidi, 2003:63). Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Pencak silat adalah salah satu cabang olahraga beladiri yang terdapat di Indonesia. Olahraga beladiri pencak silat adalah warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Karena pencak silat lahir dari kebudayaan bangsa Indonesia, maka perkembangannya dipengaruhi oleh watak, selera, dan bakat masyarakat yang ada di daerahnya masing-masing. Selain keadaan masyarakat dan sifatnya, faktor alam juga dapat memengaruhi perkembangan pencak silat itu sendiri, misalnya keadaan tempat, iklim, keadaan sosial, dan lain sebagainya. Pencak silat adalah suatu cara beladiri yang menggunakan akal sepenuhnya. Akal yang dimiliki manusia lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lainnya. Oleh karena itu, tidak mustahil jika manusia dapat menguasai segala macam ilmu di dunia ini.

Menurut Eddi M. Nalapraya (2000: 18), pencak silat adalah ilmu beladiri yang berakar dari rumpun melayu sebagai warisan nenek moyang bangsa Indonesia, pencak silat harus tetap dijaga kelestariannya supaya tidak hanya menjadi keterampilan beladiri saja, tetapi juga bisa sebagai cermin kepribadian

bangsa Indonesia yang luhur. Sebagai bangsa Indonesia, kita harus bangga terhadap pencak silat dan berupaya mengembangkan serta melestarikannya sehingga pencak silat dapat mendunia.

Pencak silat merupakan keterampilan beladiri yang mengandung nilai-nilai luhur yang sejalan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Moh. Djoko Waspodo (1984: 4), menyatakan bahwa pada dasarnya ada empat aspek pokok yang terkandung didalam pencak silat yaitu aspek olahraga, aspek seni, aspek bela diri, dan aspek mental spiritual yang sesungguhnya sulit ditemui pada beladiri lain secara lengkap dan utuh. Pencak silat tidak mengandalkan kekuatan fisik semata, tetapi juga menanamkan rasa kebersamaan sebagai wujud persatuan dan kesatuan bangsa. Sehingga dapat dikatakan bahwa mempelajari pencak silat harus diperhatikan secara fisik maupun psikis.

Keterampilan beladiri pencak silat seperti sebuah senjata yang tidak bisa dilihat orang, artinya memiliki keterampilan beladiri tetapi orang lain tidak mengetahuinya. Terkait dengan kehidupan, keterampilan beladiri sangat dibutuhkan dalam upaya menangkal kejahatan dan tindak kesewenang-wenangan. Pencak silat merupakan ilmu beladiri yang berguna untuk mempertahankan diri atau membeladiri serta merupakan salah satu upaya mencapai keselarasan hidup bermasyarakat. Pencak silat berguna untuk memperkuat naluri manusia sebagai upaya membeladiri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Sedangkan terkait dengan kualitas diri pencak silat merupakan wahana penyaluran potensi diri, sehingga menghantarkan seseorang memiliki kualitas tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang ada 7 yaitu : 1).Pramuka, 2).Seni Tari, 3).Bola Voli, 4).Seni Lukis, 5).Komputer, 6).Rebana, 7).pencak Silat. Dilihat dari data keikutsertaan siswa/siswi SDN Kembang Arum 02 Kota Semarang sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Keikutsertaan siswa ekstrakurikuler di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.**

Ekstrakurikuler SDN Kembangarum 02	Jumlah	Keterangan
Pramuka	154	Siswa kelas 3 - 5 (wajib)
Seni Tari	22	Siswa kelas 2 – 6
Seni Lukis	26	Siswa kelas 2 – 6
Komputer	22	Siswa kelas 3 – 6
Rebana	23	Siswa kelas 2 – 6
Bola Voli	21	Siswa kelas 2 – 6
Pencak Silat	40	Siswa kelas 3 – 6

Sumber : Pembina ekstrakurikuler di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.

Berdasarkan tabel tersebut banyaknya keikutsertaan siswa pada ekstrakurikuler di SDN Kembangarum 02 paling banyak pramuka 154 siswa, kemudian pencak silat 40 siswa, seni tari dan komputer 22 siswa, seni lukis 26 siswa, rebana 23 siswa, bola voli 21 siswa. Karena ekstrakurikuler pramuka wajib jadi keseluruhan siswa harus ikut dari kelas 3 – 5, berbeda dengan pencak silat yang siswanya berangkat berdasarkan motivasi mereka sendiri, namun keikutsertaan siswa termasuk paling banyak diantara yang lain.

Ekstrakurikuler pencak silat termasuk baru karena berdiri pada bulan januari tahun 2019, sejak saat itu banyak keikutsertaan siswa di awal bulan mencapai 61 siswa namun berjalannya waktu terjadi penurunan hingga sampai

sekarang terdaftar berjumlah 40 siswa yaitu dari kelas 3 berjumlah 15 siswa, kelas 4 berjumlah 14 siswa, kelas 5 berjumlah 6 siswa, kelas 6 berjumlah 5 siswa.

Banyaknya keikutsertaan siswa pada ekstrakurikuler pencak silat tentunya mempunyai motivasi yang kuat mengapa memilih ekstrakurikuler pencak silat di bandingkan ekstrakurikuler yang lain, padahal pencak silat termasuk ekstrakurikuler baru. Siswa memilih ekstrakurikuler pencak silat ada beberapa alasan yaitu, untuk bisa beladiri, untuk berprestasi, untuk menjaga kebugaran, untuk melindungi diri, untuk kebanggan tersendiri bagi dirinya.

Berdasarkan latar belakang dan observasi yang telah dilakukan penulis, apakah motivasi siswa sangat mempengaruhi keikutsertaan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang?''.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motivasi di bedakan menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang di teliti yaitu:

1. Banyaknya keikutsertaan peserta dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.
2. Faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat belum diketahui.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Dalam mengkaji mengenai permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang masalah, maka diperlukan pembatasan terhadap permasalahan penelitian guna mempermudah pelaksanaan penelitian. Pembatasan masalah dalam

penelitian ini mengenai motivasi siswa dengan di perinci dari sudut sumber (Kompri, M.pd.I. 2016:6) membedakan motivasi menjadi 2 yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, sebagai berikut :

Motivasi siswa dalam mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.

1. Motivasi instrinsik dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.
2. Motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui motivasi siswa memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui motivasi instrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.
3. Untuk mengetahui motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai motivasi siswa memilih mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.

### **2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori Utama**

##### **2.1.1 Pengertian Motivasi**

Dalam membahas lebih lanjut mengenai motivasi tidak terlepas begitu saja pengertian motif, karena motif dan motivasi memiliki hubungan yang erat. Kata *motif* diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman A.M (2014: 73), “Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dinyatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dalam subyek, untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai satu tujuan. Menurut sumadi suryabrata (2011:70), motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Dalam hal ini motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disaksikan.

Menurut santrock dalam mardianto ( 2012:186), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Mardianto, memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni: 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang

memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang di kemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 unsur elemen penting:

1. Motivasi itu mengawali terjadinya sebuah perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/"*feeling*", afeksi seseorang.
3. Dalam hal ini motivasi sangat relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
4. Motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan.

Dari ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai suatu hal yang kompleks, motivasi menyebabkan terjadinya perubahan energi yang pada diri manusia sehingga akan berhubungan dengan persoalan kejiwaan, perasaan, serta emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang semuanya didorong karena adanya tujuan dan keinginan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan, jadi motivasi tersebut sebenarnya termasuk respons dari suatu aksi, yakni tujuan. (Sardiman A. M. 2014 : 73).

Menurut Gleitman yang dikutip oleh mahmud(2010:100) ,pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya berbuat sesuatu. Menurut Achmad Rifai RC, (2018:140), motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan anak di dalam

belajar. Menurut Zakiah Darajat (2004 : 65 ), motivasi adalah sesuatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak, dimana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan.

Dikemukakan pula oleh Muhibbin Syah (2002: 258) “motivasi adalah usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan”. Motivasi adalah kondisi yang muncul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara motif dengan kejadian-kejadian yang diamati oleh individu, sehingga mendorong mengaktifkan perilaku menjadi tindakan nyata. Menurut Sudibyo Setyobroto (2002:145) berpendapat bahwa “motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan, penggerak atau alasan seseorang untuk berperilaku, bertindak, berkelakuan yang merupakan kekuatan yang bersumber pada keinginan individu dalam mencapai kebutuhan atau tujuan-tujuan hidupnya. Dengan timbulnya motivasi, maka individu akan mempunyai semangat untuk melaksanakan segala aktivitas dalam mencapai kebutuhannya baik motivasi itu dari diri sendiri maupun dari luar individu. Motivasi sangat penting dan ditempatkan pada posisi pertama dalam asas berlatih melatih, motivasi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Motivasi ini akan menentukan seseorang dalam proses berlatih melatih.

Menurut Ansel 1990:100 mengatakan bahwa motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “movere” meaning “to move”. Sesuai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak. (Komarudin 2015:23).

### **2.1.2 Macam-macam motivasi**

Berbicara macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Menurut Sardiman A.M., (2014:86-91) motivasi di bagi menjadi :

#### **1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya**

##### **a. Motif-motif bawaan**

Yang di maksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, seksual. Motif ini sering disebut motif secara biologi yang artinya motif- motif ini ada dalam warisan biologi manusia. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

##### **b. Motif-motif yang dipelajari**

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar suatu kedudukan dalam masyarakat, dan sebagainya. Motif-motif ini sering disebut juga motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga, motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative*

*needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah sesuatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah , kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru.

Di samping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

a. Cognitive Motives

motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan di sekolah, terutama yang berkaitan dengan dengan pengembangan intelektual.

b. Self- expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tridak sekedar tahu mengapa san bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang di perlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c. Self-enhancement.

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan

bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

2. Menurut Woodworth dan Marquis (Sardiman A.M., 2014:88) motivasi dibagi menjadi:

- a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *physiological drives* dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.
- b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi 2 yakni:

- a) Motif jasmaniah, seperti refleks, insting otomatis, nafsu, hasrat dan sebagainya.

- b) Motif rohaniyah berehubungan dengan kemauan yang terbentuk melalui empat momen yaitu : momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan dan kemudian momen terbentuknya kemauan.

#### 4. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

Menurut Kompri, (2016:6) membedakan motivasi menjadi 2, yaitu:

##### a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan suatu keharusan untuk menjadi seseorang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi ini memang muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan yang esensial, bukan hanya sekadar simbol. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk di bacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar dengan sebaik-baiknya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya seara konstruktif, tidak karena tujuan lain-lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga

dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang timbul dan dipengaruhi hal-hal dari dalam diri individu tersebut. Secara spesifik beberapa tokoh menjabarkan hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik dalam diri seseorang atau siswa yang belajar adalah sebagai berikut.

Keadaan fisik seseorang dapat juga mendorong motivasi siswa menjadi lebih tinggi. Menurut Singgih D. Gunarso (2004:103), kesehatan fisik-psikis merupakan kesatuan organis yang memungkinkan motivasi berkembang. Dengan demikian kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap motivasi yang ada dalam diri seseorang.

Motivasi akan semakin tinggi apabila didukung dengan perhatian dan rasa senang. ‘‘Salah satu cara yang kelihatan logis untuk memotivasi siswa selama pelajaran adalah menghubungkan pengalaman belajar dengan minat siswa’’ (Sri Esti Wuryani, 2002: 365). Menurut Eva Latipah (2012: 178), salah satu faktor kognitif yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi intrinsik adalah minat.

Pendukung faktor intrinsik menurut Singgih D. Gunarso (2004: 103), kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah sesuai dengan bakat dan naluri. Pada hakikatnya setiap manusia memiliki kelebihan berupa bakat yang ada sejak lahir. Pilihan bidang belajar yang tepat

disesuaikan dengan unsur-unsur naluri atau bakat yang ada dalam diri akan sangat memperkuat motivasi.

Setiap tindakan selalu didasari oleh sebuah alasan. Menurut sumadi suryabrata (2007: 70) motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang pendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. ‘‘Motif akan merubah menjadi motivasi jika mendapat stimulasi’’ (Eva Latipah, 2012: 175). Motif sangat mempengaruhi motivasi, karena motif adalah landasan atau yang mendasari motivasi.

Berdasarkan dari beberapa teori tokoh diatas, maka indikator yang mempengaruhi motivasi instrinsik dalam penelitian motivasi siswa SDN Kembang Arum 02 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang terhadap esktrakulikuler Pencak Silat antara lain: 1) Fisik, 2) Minat, 3) Bakat, dan 4) Motif.

a) Fisik

Faktor fisik baik yang berupa postur tubuh, kesehatan, kebugaran, fungsi penginderaan maupun kemampuan gerak sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menguasai keterampilan suatu cabang olahraga. Djoko Pekik Irianto (2002: 65) mengatakan bahwa fisik merupakan landasan atau pondasi prestasi olahragawan, sebab, teknik, taktis dan mental akan dapat dikembangkan dengan baik jika memiliki kualitas fisik yang baik. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: struktur tubuh seperti tinggi badan, berat badan, kecepatan, kelincahan, ketahanan, daya tahan tubuh dan kondisi tubuh.

Menurut Singgih D. Gunarsa (2004: 1), faktor fisik terdiri dari stamina, kekuatan, fleksibilitas dan koordinasi. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung dan mengembangkan aktifitas psikomotor.

Menurut Muhibbin Syah (2012: 146) kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b) Minat

Menurut Sumardi Suryabrata (2012: 152) minat (*interes*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Ngalim Purwanto (2002: 56), menyatakan bahwa minat mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu sendiri, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik. Minat dapat diartikan perasaan suka seseorang terhadap obyek tertentu, yang mendorong orang tersebut untuk berbuat sesuatu terhadap obyek tersebut.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar, karena bila bahan pelajarannya dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik yang memotivasinya.

c) Bakat

Menurut Chaplin dalam muhibbin Syah (2012: 151), bakat/aptitude adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan

pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat atau kemampuan potensial untuk mencapai prestasi sampai pada tingkat tertentu sesuai dengan upaya belajar dan pengembangannya yang ia lakukan.

d) Motif

Motif dapat diartikan sebagai pendorongan atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu. ‘‘Motif akan berubah menjadi motivasi jika mendapatkan simulasi’’ (Eva Latipah, 2012: 175).

Motif sangat mempengaruhi motivasi karena motif adalah landasan atau yang mendasari motivasi. Merasakan adanya kebutuhan terhadap sesuatu merupakan dorongan dari dalam yang menggunakan motif. Dari uraian diatas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu dalam proses belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan dapat berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dengan adanya motivasi ini, maka akan lebih menyempurnakan motivasi intrinsik. misalnya seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan di puji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Berdasarkan

beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang membuat manusia untuk bertindak yang berasal dari luar diri individu tersebut.

Menurut Hamzah B, Uno, (2016:33) motivasi dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, teman-teman atau masyarakat.“ Motivasi ekstrinsik terjadi jika individu melakukan sesuatu karena alasan-alasan eksternal seperti ingin menyenangkan orang lain (guru, orang tua) atau untuk menghindari hukuman” (Eva Latipah, 2012: 175).

Berdasarkan teori dari beberapa tokoh diatas, maka indikator yang mempengaruhi faktor motivasi ekstrinsik dalam penelitian motivasi siswa SDN Kembang Arum 02 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang terhadap ekstrakurikuler pencak silat antara lain: 1) Lingkungan, 2) Keluarga, 3) Sarana dan Prasarana, 4) Guru dan Pelatih.

#### a. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada diluar individu yang meliputi fisik dan budaya masyarakat. menurut sugihartono, dkk (2007: 30), lingkungan merujuk pada segala sesuatu yang berada diluar diri individu.

Dengan adanya keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan dapat tercapai dengan baik, begitu pula sebaliknya.

b. Keluarga

Keluarga dapat diartikan sebagai pihak yang ada hubungan darah atau keturunan, dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak. Menurut Abu Ahmadi (1998: 103), ‘‘keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya’’.

c. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan alat dan fasilitas yang mendukung terciptanya kualitas latihan. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), menyatakan sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Sarana dan prasaran yang memadai latih akan berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan dari latihan itu akan tercapai.

d. Guru atau Pelatih

Kecakapan guru atau pelatih dalam tugas mengajar di sekolah dalam ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melaksanakan kompetensi mengajar. Lahirnya seorang juara tidak dapat dilepaskan dari peranan pelatih. Pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu singkat, (Sukadiyanto, 2005:4).

### **2.1.3 Ciri-ciri motivasi**

Ciri-ciri motivasi menurut Sardiman A.M (2014: 83) sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Menunjukkan motivasi terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (masalah-masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi seseorang berkaitan dengan penguatan positif yang menyebabkan suatu perilaku pada tujuan tertentu, yang cenderung untuk diulangi kembali. Motivasi yang tinggi, berkaitan dengan motivasi seseorang terhadap sesuatu hal. Kecenderungan dengan adanya minat, akan meningkatkan kreatifitasnya.

Selanjutnya adalah proses motivasi ( Menurut Luthan, 1973)

1. Kebutuhan (needs)

Kekurangan terjadi apabila ketidakseimbangan yang bersifat fisiologi dan biologis.

2. Dorongan (drives)

Kekurangan disertai dengan pengarahannya, dorongan berorientasi pada tindakan untuk mencapai tujuan.

### 3. Tujuan (goals)

Pencapaian suatu tujuan cenderung akan memulihkan ketidakseimbangan. Menjadi keseimbangan yang bersifat fisiologi dan psikologi.

#### **2.1.4 Faktor-faktor motivasi Achmad Rifai dan Catharina**

Terdapat 6 faktor dalam motivasi belajar peserta didik, sebagai berikut :

##### 1. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar yang diperoleh melalui proses, pengalaman, pembelajaran, identifikasi, dan peran serta lingkungan.

##### ❖ Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Contoh dengan pernyataan internal “Saya mampu mengikuti beladiri pencak silat karena saya mempunyai bakat di beladiri”.

#### ❖ Aktualisasi diri

Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan telah dipuaskan, maka seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya Contohnya seperti, “Saya berlatih aksi reaksi pukulan, tendangan, hindaran, dan bantingan untuk mengembangkan teknik bertarung dalam pencak silat”.

#### ❖ Keaktifan

Kegiatan siswa yang bersifat fisik ataupun mental dengan berbuat atau berpikir untuk mencari tau yang ia belum tahu yang berasal dari inisiatif diri. Contohnya seperti, “Keaktifan kedatangan peserta dalam ekstrakurikuler, keaktifan gerakan ketika diajarkan oleh pelatih.”

## 2. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami individu sebagai kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Perolehan tujuan merupakan kemampuan melepaskan atau mengakhiri perasaan kebutuhan dan tekanan.

#### ❖ Fisiologis

Fisiologis adalah kebutuhan yang berhubungan dengan tubuh manusia yang harus dipenuhi agar dapat tetap hidup. Contohnya seperti, “Kebutuhan ingin sehat, siswa berlatih pencak silat untuk menjaga kebugaran tubuh melalui olahraga.”

#### ❖ Berprestasi

Prestasi merupakan wujud hasil dari usaha-usaha yang telah dilakukan. Contohnya seperti, “Siswa selalu berlatih pencak silat dan mendapatkan juara dalam Kejuaraan pelajar tingkat SD se Jawa Tengah bahkan nasional.”

#### 3. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Dinyatakan bahwa rangsangan dapat meningkatkan aktivitas otak dan mendorong seseorang untuk menangkap dan menjelaskan lingkungannya.

#### 4. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik, apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong peserta didik untuk belajar keras.

#### ❖ Perasaan

Perasaan timbul karena adanya stimulasi atau berhubungan dengan proses jiwa dan emosi seseorang. Contohnya, “Seorang siswa yang sudah mahir pencak silat, mengajari temannya yang tidak bisa dan saling belajar.”

#### 5. Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Apabila peserta didik mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang telah

dipelajari, dia akan merasa percaya diri, hal ini datang dari kesadaran peserta didik bahwa dia secara intensional telah menguasai apa yang telah dipelajari berdasarkan kemampuan dan usahanya sendiri.

## 6. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya peserta didik, pujian, penghargaan sosial dan perhatian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menurut (Husdarta, 2010: 40) terhadap kegiatan olahraga meliputi:

- (1). Fasilitas yang tersedia.
- (2). Sarana dan prasarana.
- (3). Metode latihan.
- (4). Program latihan.
- (5). Lingkungan atau iklim.

## **2.1.5 Teori Motivasi**

### **1. Teori Kebutuhan Maslow**

Hierarki kebutuhan Maslow didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan sebagai berikut:

a. **Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, air untuk minum, dan sebagainya.

b. **Kebutuhan akan Rasa Aman**

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah terpenuhi, maka perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan serta terjamin.

c. **Kebutuhan akan Cinta Kasih atau Kebutuhan Sosial**

Ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia. Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini yang mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam.

d. **Kebutuhan akan Penghargaan**

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain.

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan telah dipenuhi, maka seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya (Hamzah B. Uno, 2009:40-43).

## **2. Teori Motivasi A.Rifa'i & Catharina**

Teori motivasi menurut Achmad Rifa'i dan Catharina (2012:169-186) menyatakan bahwa teori-teori motivasi dibagi menjadi 6 antara lain sebagai berikut :

### 1. Teori Belajar Behavioral

Para pakar Behaviorisme menyatakan bahwa tidak perlu memisahkan teori belajar dengan motivasi, karena motivasi merupakan produk dari sejarah penguatan. Siswa yang diperkuat untuk belajar akan termotivasi untuk belajar, namun bagi siswa yang tidak mendapatkan penguatan dalam belajar maka anak itu tidak termotivasi untuk belajar.

### 2. Teori Kebutuhan Manusia 16

Abraham Maslow merupakan pakar teori kebutuhan manusia yang menjelaskan konsep motivasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Banyak kebutuhan dasar yang semuanya harus dipenuhi seperti makan, rasa aman, cinta dan perawatan harga diri yang positif.

### 3. Teori Disonansi

Teori disonansi menyatakan bahwa kebutuhan untuk mempertahankan citra diri yang positif merupakan motivator yang sangat kuat. Kebanyakan perilaku anak diarahkan pada upaya pemenuhan standar personalnya. Misalnya jika anak memiliki keyakinan bahwa dirinya adalah anak yang baik dan jujur, maka anak itu akan berperilaku baik dan jujur walaupun tidak ada anak lain yang melihatnya.

### 4. Teori Kepribadian

Istilah motivasi umumnya digunakan untuk menggambarkan suatu dorongan kebutuhan atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Anak pergi ke perpustakaan karena ingin mencari buku yang dibutuhkan, atau ingin memperoleh nilai yang baik pada semua mata pelajaran agar memperoleh

rangking satu. Itulah sebabnya istilah motivasi dapat diterapkan pada perilaku di berbagai situasi.

#### 5. Teori Atribusi

Teori ini berupaya memahami penjelasan dan alasan-alasan perilaku terutama apabila diterapkan pada keberhasilan atau kegagalan anak. Weiner menyatakan ada tiga karakteristik dalam menjelaskan kegagalan atau keberhasilan anak, yaitu penyebab keberhasilan atau kegagalan itu dipandang dari dalam (dalam diri anak) atau dari luar, dipandang sebagai sesuatu yang bersifat stabil atau tidak stabil, dipandang dari sesuatu yang dapat dikendalikan atau tidak dapat dikendalikan.

#### 6. Teori Motivasi berprestasi

Salah satu teori motivasi paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi, yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan / kegagalan. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi, mereka cenderung memiliki partner belajar yang cakap dalam mengerjakan tugas.

#### **2.1.6 Fungsi Motivasi**

Motivasi dapat dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. (Sardiman 2014 : 85-86 ).

Ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Orang yang tinggi motivasinya, tetapi rendah kemampuannya, akan menghasilkan penampilan yang rendah. Begitu pula orang yang kemampuannya rendah dan motivasinya rendah akan melahirkan orang yang berpenampilan rendah. Untuk berpenampilan tinggi diperlukan adanya orang yang memiliki motivasi dan kemampuan yang tinggi pula. (Husdarta, 2010: 39).

Dari pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi dapat berarti sebagai kekuatan yang muncul atau yang lahir dari dalam diri seseorang itu sendiri untuk melakukan aktivitas atau hal tertentu untuk mencapai prestasi tinggi dengan motivasi dan kemampuan yang tinggi pula. Dengan timbulnya motivasi, maka individu akan mempunyai semangat untuk

melaksanakan segala aktivitas dalam mencapai kebutuhannya baik motivasi itu berupa motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik. Di dalam ekstrakurikuler pencak silat, motivasi bisa menjadi dorongan peserta untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## **2.2 Ekstrakurikuler**

Menurut Undang – Undang Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

### **Pasal 1**

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

### **Pasal 2**

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

### **Pasal 3**

(1) Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas:

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib; dan

- b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan.
- (2) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
  - (3) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berbentuk pendidikan kepramukaan.

#### Pasal 4

- (1) Pengembangan berbagai bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dilakukan dengan mengacu pada prinsip:
  - a. partisipasi aktif; dan
  - b. menyenangkan.
- (2) Pengembangan berbagai bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dilakukan melalui tahapan:
  - a. identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik;
  - b. analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya;
  - c. pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya;
  - d. penyusunan program Kegiatan Ekstrakurikuler; dan
  - e. penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan.

#### Pasal 5

- (1) Satuan pendidikan wajib menyusun program Kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah.

- (2) Program Kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat:
- a. rasional dan tujuan umum;
  - b. deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler;
  - c. pengelolaan;
  - d. pendanaan; dan
  - e. evaluasi.
- (3) Program Kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disosialisasikan kepada peserta didik dan orang tua/wali pada setiap awal tahun pelajaran.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler. (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah).

Menurut pendapat tersebut mengenai kegiatan ekstrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan disekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa-siswi mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran,

menyalurkan kemampuan untuk mencapai prestasi, kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya dalam waktu tertentu.

### **2.2.1 Fungsi Ekstrakurikuler**

Fungsi Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir, menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagai berikut :

1. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
3. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

### **2.2.3 Tujuan Ekstrakurikuler**

Mengenai tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dijelaskan di Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan prinsip sebagai berikut :

1. bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler di kembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
2. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
3. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.

4. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
5. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
6. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler di kembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

#### **2.2.4 Hubungan Motivasi dengan Ekstrakurikuler Olahraga**

Hubungan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan motivasi dalam kebutuhan manusia menurut teori Maslow dalam Singgih D.Kunarjo (2008: 97-98) antara lain:

##### **1. Hubungan Ekstrakurikuler dengan Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia. Besar kecilnya kebutuhan ini tergantung apa yang ingin dicapai. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga setidaknya dapat meningkatkan pelajaran olahraga pada umumnya.

##### **2. Hubungan Ekstrakurikuler dengan Rasa Aman**

Kebutuhan rasa aman ini dibutuhkan sekali oleh setiap orang, apalagi siswa demi kegiatan olahraga. Dengan memiliki rasa aman peserta yang mengikuti akan terpacu lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

##### **3. Hubungan Ekstrakurikuler dengan Sosial**

Anak-anak sekolah khususnya untuk SD dalam usia remaja, yang mana tindakannya masih labil, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga selain bermanfaat di sekolah dan juga dapat bermanfaat bagi kehidupan sosial atau masyarakat, karena pada usia ini anak masih bergaul dengan kehidupan berkelompok-kelompok. Sehingga dengan kegiatan itu dapat bermanfaat bersosialisasi di kehidupan masyarakat dengan baik.

#### 4. Hubungan Ekstrakurikuler dengan Penghargaan

Setiap manusia kebutuhannya sudah tercukupi akan mencari kebutuhan akan penghargaan, begitupun dengan anak-anak sekolah yang usianya masih dalam usia remaja, penghargaan ini sangat dibutuhkan. Dan untuk ini anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga harus rajin dan sungguh-sungguh berlatih untuk dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.

#### 5. Hubungan Ekstrakurikuler dengan Aktualisasi Diri Anak

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menyalurkan hobi guna mencapai prestasi maksimal. Ekstrakurikuler sebagai wadah untuk anak mengembangkan kemampuan diluar program intrakurikuler sekolah.

### **2.3 Pengertian Olahraga**

J.S. Husdarta (2010:148-149) membagi pengertian olahraga berdasarkan tujuannya menjadi empat bagian, yaitu:

#### 1) Olahraga Pendidikan

Ketika seseorang atau sekelompok orang melakukan olahraga dengan tujuan untuk pendidikan maka semua aktivitas gerak diarahkan untuk

memenuhi tuntutan tujuan-tujuan pendidikan. Olahraga yang bertujuan untuk pendidikan ini identik dengan aktivitas pendidikan jasmani yaitu cabang-cabang olahraga sebagai media pendidikan. Jadi olahraga pendidikan adalah aktivitas olahraga yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan.

## 2) Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga tercapainya kesehatan secara menyeluruh. Rekreasi merupakan kegiatan positif yang dilakukan pada waktu senggang dengan sungguh-sungguh dan bertujuan untuk mencapai kepuasan. Aktivitas rekreasi dibagi atas dua golongan besar, yaitu rekreasi aktif secara fisik dan pasif secara fisik. Bagi anak-anak termasuk santri di pesantren akan lebih baik aktivitas rekreasi yang dilakukan dan diprogramkan oleh pesantren yang bersifat aktif secara fisik.

## 3) Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga merupakan olahraga prestasi. Para olahragawan atau atlet yang menekuni cabang-cabang olahraga dengan tujuan untuk mencapai prestasi baik pada tingkat daerah, nasional, maupun internasional,

diisyaratkan memiliki kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada cabang olahraga yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata non-atlet.

#### 4) Olahraga Rehabilitasi/Kesehatan

Suatu kegiatan olahraga yang bertujuan untuk pengobatan atau penyembuhan biasanya dikelola oleh tim medis dan hanya untuk kelompok tertentu seperti penderita penyakit jantung koroner, penderita asma, penyembuhan setelah cedera, dan penderita penyakit lain yang dianjurkan oleh dokter. Oleh karena itu, olahraga rehabilitasi biasanya berkembang di pusat-pusat rehabilitasi dan di rumah sakit.

## **2.4 Pencak Silat**

### **2.4.1 Hakikat Pencak Silat**

Pencak silat sebagai hasil krida budi atau karya pengolahan akal, kehendak dan rasa yang dilandasi kesadaran akan kodrat manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, terdiri dari aspek yang merupakan satu kesatuan bulat, yakni aspek mental spritual, beladiri, seni, dan olahraga. Ke empat aspek tersebut baik masing-masing maupun sebagai kesatuan mengandung materi pendidikan yang menyangkut sifat dan sikap ideal, yakni sifat dan sikap yang menjadi idaman bagi hidup pribadi, hidup di masyarakat dan hidup beragama.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, pencak silat memiliki pengertian permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri baik dengan senjata atau tanpa senjata. Menurut guru pencak silat Bawean, Abdus syukur menyatakan sebagai berikut: “*Pencak*

*adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang di sertakan gerakan berunsur komedi, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat peragakan di depan umum. (Mulyana, 2014:85 )*

Beberapa pengertian pencak silat menurut para pakar/ahli dalam bukunya (mulyana, 2014:85) diantaranya :

1. Mr. Wongsonegoro ketua IPSI yang pertama mengatakan bahwa pencak adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang bisa di pertunjukan di depan umum. Silat adalah inti sari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukan di depan umum.
2. Alm. Imam Koesoepangat, guru besar Setia Hati Terate yang mengatakan ‘*pencak sebagai gerak beladiri tanpa lawan, dan silat sebagai beladiri yang tidak boleh dipertandingkan.*’ Dari semua definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi kriteria untuk membedakan arti pencak dan arti silat adalah apakah sebuah gerakan itu boleh ditonton atau tidak (Maryono;1998 ).
3. Tokoh-tokoh pendiri IPSI akhirnya sepakat untuk tidak membedakan pengertian pencak dengan silat, karena kedua kata tersebut memang mempunyai pengertian yang sama. Kata pencak maupun silat sama-sama mengandung pengertian kerohanian, irama, keindahan dan kiat maupun praktek, kinerja atau aplikasinya.

4. Pada akhirnya, PB IPSI dan BAKIN pada tahun 1975 mendefinisikan pencak silat sebagai berikut: pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi dan integritasnya terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **2.4.2 Aspek-Aspek Pencak Silat**

Menurut IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia), secara substansial pencak silat adalah suatu kesatuan dengan empat rupa catur tunggal seperti tercermin dalam senjata trisula pada lambang IPSI, yang ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, beladiri, olahraga dan gagangnya mewakili unsur mental-spiritual. Perwujudan tiap-tiap aspek pencak silat mengga, bahkan tujuan keberadaan yang satu sama lain merupakan satu kesatuan.

Aspek seni pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama yang taktik kepada keselarasan, keseimbangan, keserasian antara wiraga, wirama, dan wirasa. Ada 4 aspek yang mendasari pengembangan pencak silat, yakni pencak silat mental-spiritual, pencak silat beladiri, pencak silat seni, pencak silat olahraga. (Mulyana, 2014:89 )

##### **1. Pencak Silat Mental-Spiritual**

Pencak silat mental-spiritual yaitu pencak silat yang menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur.

Tujuan pencak silat mental-spiritual dari masing-masing perguruan sangat beragam. Tujuan tersebut adalah untuk menginternalisasikan ajaran

falsafah perguruan yang bersangkutan. Oleh karena itu, pelambangan yang ditampilkan dalam sesuatu bentuk teknik sikap dan gerak (beladiri) merupakan hasil kreasi perguruan dalam mengekspresikan ajaran falsafah perguruannya.

## 2. Pencak Silat Beladiri

Pencak silat beladiri merupakan cikal bakal dari aspek pencak silat yang lainnya. Struktur fisik pencak silat beladiri terdiri dari teknik-teknik sikap dan teknik-teknik gerak beladiri yang berdeferensiasi.

Tujuan pencak silat beladiri yaitu untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Untuk mencapai tujuan ini, taktik dan teknik yang digunakan oleh pesilat mengutamakan efektivitas dalam menjamin keamanan fisik jika perlu dengan mendahulukan serangan lawan.

## 3. Pencak Silat Seni

Seni pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama yang taktik kepada keselarasan, keseimbangan, keserasian antara wiraga, wirama dan wirasa. Pencak silat seni bernilai estis yang eriontasinya keindahan dalam arti luas, meliputi keselarasan dan keserasian.

### a. Estetika

Estetika merupakan salah satu cabang filsafat. Estetika membahas dan mempermasalahkan "keindahan" secara mendasar, contohnya apakah keindahan itu, apa hubungannya dengan karya seni, dan bagaimana orang menghayati keindahan, dan sebagainya.

b. Keindahan

Keindahan itu sesuatu yang memberi rasa senang dan bahagia. Kesimpulannya adalah keindahan dalam kehidupan sehari-hari berbeda dengan keindahan yang biasanya kita hubungkan dengan karya seni.

Rasa senang yang datang dari karya seni adalah rasa puas karena kita dapat menafsirkan karya seni itu, yaitu menemukan isi (visi) di balik lambang dan rasa kagum pada kemampuan seniman yang telah menciptakan lambang yang memadai bagi isi (visi) yang hendak diungkapkannya.

4. Pencak Silat Olahraga

Gerakan pencak silat sesungguhnya dapat dilakukan oleh semua kalangan baik anak-anak maupun orang dewasa secara berkelompok atau perorangan. Usaha yang dilakukan untuk mengembangkan unsur-unsur olahraga yang terdapat dalam pencak silat menurut intensitasnya yaitu olahraga rekreasi dan olahraga prestasi.

### **2.4.3 Manfaat Pencak Silat**

1. Pencak Silat sebagai Wahana Pendidikan

Pencak silat merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia yang bernilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati diri yang meliputi 3 hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu budaya Indonesia sebagai asal dan coraknya, falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaannya, pembinaan mental spiritual/budi pekerti, beladiri, seni, dan olahraga sebagai aspek integral dan substansinya.

Pendidikan pada dasarnya adalah pembangunan sumber daya manusia (*human investment, human resourch development*). Pendidikan pencak silat yang berakar pada budaya indonesia serta mencakup segi mental dan fisik secara integral diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah. (Mulyana, 2014:95-96).

## 2. Pencak Silat sebagai Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan, artinya bahwa pendidikan jasmani ialah suatu kegiatan yang brsifat mendidik dengan memanfaatkan kegiatan jasmani termasuk olahraga.

Pencak silat yang pada hakikatnya adalah kegiatan jasmani yang didalamnya terkandung aspek olahraga juga merupakan wahana pendidikan jasmani yan memiliki tujuan tertentu. Tujuan yang terungkap dari pencak silat sebagai sarana pendidikan jasmani antara lain: tujuan untuk mencapai kesehatan tujuan rekreasi dan tujuan prestasi. (Mulyana, 2014: 96-97).

### 2.2 Kerangka Berpikir

Berdasar kajian teori, motivasi merupakan ungkapan psikis seseorang untuk memberi arti atau menafsirkan suatu obyek tertentu. Motivasi terkait atau berhubungan langsung dengan suatu obyek atau aktifitas yang dilakukan. Dengan demikian motivasi dapat dilihat dalam sikap, perbuatan atau tingkah laku. Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Kembangarum 02 Kecamatan Semarang Barat dilihat dari jumlah peserta dan hasil prestasi cukup berhasil. Akan tetapi peran peserta dalam berprestasi belum sebanding dengan jumlah peserta, dan juga peran seluruh warga yang belum bisa

merata, hal ini menunjukkan bahwa motivasi setiap siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat berbeda-beda dan belum diketahui datanya.

Motivasi merupakan kekuatan pendorong yang mempunyai peranan sangat penting di dalam seseorang mengenal, mengartikan serta memahami suatu obyek. Sedangkan obyek motivasi dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler pencak silat. Dari pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat ada beberapa hasil yang dicapai baik dari segi prestasi, pembentukan karakter, dan peningkatan kualitas fisik. Tentunya hasil yang dicapai juga akan berbeda-beda bagi setiap peserta ekstrakurikuler pencak silat, untuk itu perlu dilakukan penelitian yang mengkaji tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:3). Suatu penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Dalam usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu penelitian ilmiah selalu berdasarkan metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penelitian ilmiah juga merupakan penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori-teori tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu. Metode penelitian juga sering disebut sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliable dan terpercaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpuln data. “Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Suharsimi Arikunto, 2013: 194). Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan instrumen yang berupa angket. “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2015:

199). Dimana nantinya responden akan diberikan sejumlah pertanyaan dan akan menjawab sesuai dengan keadaannya. Penelitian ini untuk menggambarkan tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kemabangarum 02 Kota Semarang.

## **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:117) Populasi adalah wilayah gneralisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan esktrakurikuler pencak silat di SDN Kembangaraum 02 Kota Semarang dari siswa kelas I s/d VI sejumlah 40 siswa. Penelitian ini disebut penelitian populasi atau (*purposive sampling*).

### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Menurut sugiyono (2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini diambil dengan syarat atau kriteria atau tujuan tertentu ( dengan teknik *purposive sampling*). Adapun syarat untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas I sampai dengan kelas VI yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.
2. Tercatat Sebagai Peserta ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Berdasarkan syarat-syarat tersebut populasi yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian berjumlah 40 siswa.

### **3.3. Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2006:02) mengartikan istilah variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. M. Nasir (2003:126), menjelaskan definisi operasional adalah suatu deinisi yang diberikan kepada suatu variabel/konstrak dengan cara memberikan art atau menspesifikasikan kegiatan.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang. Dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu tanggapan dan penafsiran secara langsung yang disampaikan oleh siswa SDN Kembangarum 02 Kota Semarang mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan, penggerak atau alasan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Definisi operasional variabel adalah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan eklstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang yang meliputi faktor *intern* dan *ekstern*, data diambil menggunakan angket yang disampaikan kepada siswa untuk menjawab pernyataan sesuai dengan jawaban yang ada pada angket. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* antara lain: fisik, bakat , minat dan motif. Sedangkan faktor *ekstern* antara lain : lingkungan, keluarga, sarpras dan pelatih.

### 3.4. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket yang isinya mengungkap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang, yang sudah tersedia jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 194), “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Angket ini menggunakan skala Likert yang merupakan jenis skala untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, minat, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. Skala likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak melalui rentang nilai tertentu.

Pernyataan-pernyataan yang diajukan dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Keempat alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor 4, 3, 2, 1.

**Tabel 3.1. Penskoran dengan Skala Likert Modifikasi**

Alteratif jawaban	Skor alternatif jawaban
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono 2016:135

Dalam menyusun angket membutuhkan langkah-langkah yang harus ditempuh. Menurut Sugiyono (2016:135), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen. Ketiga langkah tersebut antara lain, sebagai berikut:

a. Mendefinisikan konstruk

Langkah yang pertama adalah mendefinisikan konstruk. Definisi konstruk adalah membuat batasan mengenai ubahan atau variabel yang diukur. Konstruk dalam penelitian ini adalah motivasi siswa SDN Kembangarum 02 terhadap ekstrakurikuler pencak silat. Faktor dalam penelitian ini adalah motivasi, penggerak, atau alasan seseorang untuk berperilaku bertindak yang merupakan kekuatan bersumber pada keinginan individu dalam kebutuhan atau tujuan hidupnya. Dalam hal ini motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua adalah menyidik faktor. Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstruk yang akan diteliti. Adapun faktor-faktornya antara lain faktor dari dalam (motivasi intrinsik) dan faktor dari luar (motivasi ekstrinsik) yang terdiri atas indikator lingkungan, keluarga, sarana dan prasarana dan pelatih/guru.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk. Item-item yang merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun item-item yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

**Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir-butir pertanyaan	Jumlah
Motivasi siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang	Intrinsik	1. Fisik	1, 2, 3, 4, 5	5
		2. Minat	1, 2, 3, 4, 5	5
		3. Bakat	1, 2, 3, 4, 5	5
		4. Motif	1, 2, 3, 4, 5	5
Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang	Ekstrinsik	1. Lingkungan	1, 2, 3, 4, 5	5
		2. Keluarga	1, 2, 3, 4, 5	5
		3. Sarana dan Prasarana	1, 2, 3, 4, 5	5
		4. Pelatih	1, 2, 3, 4, 5	5
Jumlah				40

### 3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian data dalam penelitian ini menggunakan survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden. Selain itu juga angket cocok untuk mengungkap penelitian tentang psikologi. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (sugiyono, 2015: 199). Angket dibedakan kedalam dua jenis, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya

sendiri. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Pada penelitian ini, penulis memilih angket tertutup sebagai instrumen dari pengumpulan data penelitian.

Data adalah catatan atas kumpulan fakta dari suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. menurut Sugiyono (2017:104) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Data yang diambil diperoleh dari responden yang mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Responden adalah orang yang ditunjuk sebagai informan dalam sebuah penelitian dan diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Dalam metode pengumpulan data langkah awal yang dilakukan adalah menyesuaikan terlebih dahulu dengan tujuan informasi yang diperlukan. Kemudian menentukan fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Setelah itu menentukan dan melakukan penjadwalan dalam pengambilan dokumentasi, observasi obyek penelitian dan wawancara untuk informasi yang dibutuhkan. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah berupa informasi yang diperoleh dari informan yang terdiri dari para Kepala Sekolah SDN

Kembangarum 02 Kota Semarang. Adapun untuk jenis dan sumber data yang digunakan adalah :

#### **3.4.2.1 Observasi**

Prof. Dr. Sugiyono (2017:106), menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi di klasifikasikan menjadi 3 yaitu: 1. observasi partisipatif (*participant observation*), 2. Observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert*), observasi tak terstruktur (*unstructured observation*). Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif karena terlibat langsung dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler pencak silat di SDN kembang arum 02 kota semarang. Observasi penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui pengamatan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN kembangarum 02 kota semarang.

#### **3.4.2.2. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu bahwa apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017:142). Pada penelitian ini, angket yang digunakan berbentuk *rating scale* dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan.

Angket diberikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sesuai dengan dirinya. Penelitian

ini menggunakan 4 alternatif jawaban instrumen yaitu, sangat baik, baik, cukup dan kurang. Angket ini terdiri 5 butir pernyataan tentang indikator fisik, 5 butir pernyataan tentang indikator minat, 5 butir pernyataan tentang indikator bakat, 5 butir pernyataan tentang indikator motif, 5 butir pernyataan tentang indikator lingkungan, 5 butir pernyataan tentang indikator keluarga, 5 butir pernyataan tentang indikator sarana dan prasarana dan 5 butir pernyataan tentang pelatih, dengan keseluruhan pernyataan dalam penelitian ini yaitu 40.

Pernyataan tersebut kemudian dikonsultasikan kepada validator ahli untuk uji keabsahan data angket agar sesuai dengan pernyataan yang diinginkan. Kemudian angket yang telah diisi nanti hasilnya dianalisis sebagai bahan kajian dan pembahasan dalam penelitian.

### **3.4.2.3 Dokumentasi**

Sugiyono (2017:137) berpendapat bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, patung, film dan lain-lain. Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, dimana peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran latihan ekstrakurikuler pencak silat kecamatan semarang barat, kota semarang. Dokumen tersebut berupa absensi siswa yang ikut serta dalam ekstrakurikuler, program latihan ekstrakuler pencak silat,

dokumentasi/foto kondisi sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

### **3.5. Uji Coba Instrumen**

Angket yang telah disusun, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu diujicobakan/ *try out*. Uji coba dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid valid (sahih) dan reliabel handal), yang akan digunakan dalam menggali informasi tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang, yang berjumlah 40 anak.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Teknik ini sesuai dengan pendapat pangestu subagyo yang dikutip oleh Triawan Haryono (2004:24) sebagai berikut: Statistik deskriptif yaitu bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menguji data, menentukan nilai-nilai statistik dan penentuan diagram grafik mengenai suatu hal agar data mudah dibaca dan dipahami.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017:131).

Pengkategorian motivasi disusun dengan 5 kategori yaitu dengan menentukan kriteria sangat baik, baik, cukup dan kurang dari variabel serta masing-masing indikator.

Dalam menentukan kategori atau kriteria sangat baik, baik, cukup dan kurang, peneliti menggunakan *rating scale*. Menurut Sugiyono (2008:141) *rating scale* adalah data kualitatif yang kemudian di kuantitatifkan. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu *rating scale* ini lebih fleksibel. Yang penting bagi penyusun instrumen dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap instrumen.

Setelah dilakukan pengambilan data dilapangan, langkah selanjutnya adalah membuat deskripsi yang berisi kesimpulan atau sebuah penemuan baru. Penemuan berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Instrumen untuk mengukur motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terdapat 40 pernyataan.
  - a. Rentang yang dipakai adalah 1 sampai 4 dengan perolehan indikator maksimal 20
  - b. Skor terendah adalah  $40 \times 1 = 40$
  - c. Menentukan jumlah skor  $40 \times 4 = 160$

$$\text{Median} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$= \frac{160 + 40}{2}$$

=100

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4} = \frac{160 - 40}{4} = 30$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pengamatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dari lembar pengamatan siswa dapat dinyatakan dalam bentuk tabel kriteria. Tabel analisis kriteria pada tabel berikut.

**Tabel 3.3 Analisis Kriteria obsrvasi dan angket kategori variabel**

Jumlah Skor	Kategori	Kriteria
$130,1 \leq \text{skor} < 160$	Sangat Tinggi	Mempunyai minat bakat serta motif
$100,1 \leq \text{skor} < 130$	Tinggi	Mempunyai minat bakat tetapi tidak mempunyai motif
$70,1 \leq \text{skor} < 100$	Sedang	Mempunyai minat tetapi tidak berbakat serta tidak mempunyai motif
$40 \leq \text{skor} < 70$	Rendah	Tidak mempunyai minat bakat serta motif

Sumber :Sugiyono (2008:141)

Keterangan:

Skor yang berada pada rentang 130,1 sampai 160 termasuk dalam kategori ‘‘sangat Tinggi’’. Skor yang berada pada 100,1 sampai 130 termasuk dalam kategori ‘‘Tinggi’’. Skor pada rentang 70,1 sampai 100 termasuk dalam kategori ‘‘Sedang’’. Dan skor pada rentang 40 sampai 70 termasuk dalam kategori ‘‘Rendah’’.

2. Instrumen untuk mengukur motivasi siswa per faktor instrinsik dan ekstrinsik masing-masing ada 20 pernyataan

- Rentang yang dipakai adalah 1 sampai 4 dengan perolehan per faktor instrinsik dan ekstrinsik maksimal 80
- Skor terendah adalah  $20 \times 1 = 20$
- Menentukan jumlah skor  $20 \times 4 = 80$

$$\text{Median} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$= \frac{80 + 20}{2}$$

$$= 50$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4} = \frac{80 - 20}{4} = 15$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pengamatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dari lembar pengamatan siswa dapat dinyatakan dalam bentuk tabel kriteria. Tabel analisis kriteria pada tabel berikut.

**Tabel 3.4 Analisis Kriteria kategori perfaktor**

Jumlah Skor	Kategori	Kriteria
$65,1 \leq \text{skor} < 80$	Sangat Tinggi	Mempunyai minat bakat serta motif
$50,1 \leq \text{skor} < 65$	Tinggi	Mempunyai minat bakat tetapi tidak mempunyai motif
$35,1 \leq \text{skor} < 50$	Sedang	Mempunyai minat tetapi tidak berbakat serta tidak mempunyai motif
$20 \leq \text{skor} < 35$	Rendah	Tidak mempunyai minat bakat serta motif

Skor yang berada pada rentang 65,1 sampai 80 termasuk dalam kategori ‘sangat Tinggi’. Skor yang berada pada 50,1 sampai 65

termasuk dalam kategori ‘‘Tinggi’’. Skor pada rentang 35,1 sampai 50 termasuk dalam kategori ‘‘Sedang’’. Dan skor pada rentang 20 sampai 35 termasuk dalam kategori ‘‘Rendah’’.

3. Instrumen dalam penelitian ini menentukan 40 sub indikator dari 8 indikator faktor instrinsik berupa: fisik, minat, bakat, motif, faktor ekstrinsik berupa: lingkungan, keluarga, sarana dan prasarana dan pelatih. Skor maksimum dari masing-masing indikator adalah 20 dan skor minimum 5

Adapun perhitungan untuk kategori per indikator

- a. Skor terendah adalah  $5 \times 1 = 5$

Skor tertinggi adalah  $5 \times 4 = 20$

- b. Menentukan jumlah skor

$$\text{Median} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$= \frac{20 + 5}{2}$$

$$= 12,5$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4}$$

$$= \frac{20 - 5}{4}$$

$$= 3,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dari lembar pengamatan siswa dapat dinyatakan dalam bentuk tabel kriteria. Tabel analisis kriteria terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 3.5 Analisis Kriteria Kategori Perindikator**

Jumlah Skor	Kategori	Kriteria
$16,26 \leq \text{skor} < 20$	Sangat Tinggi	Mempunyai minat bakat serta motif
$12,51 \leq \text{skor} < 16,25$	Tinggi	Mempunyai minat bakat tetapi tidak mempunyai motif
$8,76 \leq \text{skor} < 12,5$	Sedang	Mempunyai minat tetapi tidak berbakat serta tidak mempunyai motif
$5 \leq \text{skor} < 8,75$	Rendah	Tidak mempunyai minat bakat serta motif

Skor yang berada pada rentang 16,26 sampai 20 termasuk dalam kategori ‘‘sangat Tinggi’’. Skor yang berada pada 12,51 sampai 16,25 termasuk dalam kategori ‘‘Tinggi’’. Skor pada rentang 8,76 sampai 12,5 termasuk dalam kategori ‘‘Sedang’’. Dan skor pada rentang 5 sampai 8,75 termasuk dalam kategori ‘‘Rendah’’.

Setelah semua prosedur telaksana, langkah selanjutnya adalah membuat catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Dimana menceritakan dan menjelaskan apa saja yang telah terjadi pada saat penelitian berlangsung.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan dilaksanakan untuk memperoleh data awal tentang Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang. Studi pendahuluan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 di SDN Kembangarum 02 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dengan melakukan observasi lapangan atau pengamatan.

Hasil data lapangan yang berupa tulisan saat berada di lingkungan sekolah maupun pengamatan saat pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat. Berdasarkan catatan lapangan guru pembina ekstrakurikuler pencak silat dan kordinator pembina ekstrakurikuler motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paling banyak adalah pencak silat.

Data kedua dari hasil kuesioner dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat.

##### **4.1.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di SDN Kembangarum 02 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

1. Profil SDN Kembangarum 02

SDN Kembangarum 02 merupakan sekolah dasar yang berada di jalan Hilir Sapta Marga, Kembangarum, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah.

**Tabel 4.1 Profil SDN Kembangarum 02**

<b>Identitas Sekolah</b>	
Nama Sekolah	SDN Kembangarum 02
Alamat	Jl. Hilir Sapta Marga Kembangarum
NPSN	20329288
NSS	102036314044
NIS	105840
Status	Negeri
Akreditasi	A
Kurikulum	K 13
Penyelenggaraan	6 Hari
Tahun didirikan	1981
SK Pendirian Sekolah	009 BASKOT/HK/II/2006
Tanggal SK Pendirian	1980-06-01
Luas Tanah Milik	2956 m <sup>2</sup>
<b>Identitas Kepala Sekolah</b>	
Nama	Suyanti, S.Pd

Sumber: Dokumentasi SDN Kembangarum 02 tahun ajaran 2019-2020

Untuk meningkatkan mutu pembelajarannya SDN Kembangarum 02 mempunyai tujuan antara lain:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran yang menumbuhkan sikap taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung secara efektif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan ( PAIKEM ) dengan menggunakan media pembelajaran atau sumber belajar secara tepat waktu sehingga mewujudkan peserta didik yang berprestasi optimal.
- c. Dengan melaksanakan proses pembelajaran secara tepat waktu sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi.

- d. Dengan melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran akan membentuk pribadi yang berakhlak mulia.
- e. Dengan menanamkan budaya salam, senyum, sapa, tolong dan terimakasih akan menghasilkan sikap budi pekerti luhur.
- f. Dengan menanamkan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran sehingga siswa memenuhi karakter yang diharapkan yaitu jujur, bertanggung jawab, berani mengungkapkan pendapat yang benar, sikap menghargai cinta tanah air.
- g. Dengan mengintegrasikan pendidikan berlalui lintas diharapkan siswa dapat mentaati peraturan lalu lintas.
- h. Dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup siswa dapat melaksanakan kehidupan bersih, indah, tertib, aman, rindang sehat dan asri.

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

Terwujudnya sekolah ramah anak, unggul dalam prestasi, berkarakter dan berwawasan lingkungan yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK.

### b. Misi

- 1) Membiasakan peserta didik untuk beribadah sesuai agama masing-masing
- 2) Memenuhi, menjamin dan melindungi hak, serta mengembangkan minat, bakat, bakat dan kemampuan peserta didik.

- 3) Menanamkan kebiasaan sopan dalam berperilaku, santun dalam ucapan, serta membiasakan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak.
- 4) Menerapkan perilaku hidup sehat, bersih guna melestarikan lingkungan yang sehat dan nyaman sebagai wahan bersosialisasi warga sekolah dengan masyarakat sekitar.
- 5) Menumbuhkan semangat berprestasi, aktif, kreatif dan inovatif kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berpotensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.

### 3. Guru dan Tenaga Kependidikan

SDN Kembangarum 02 memiliki tenaga pengajar dari sarjana (19 orang), seorang pramubakti (OPS) dan seorang penjaga serta seorang petugas kebersihan meliputi :

**Tabel 4.2 Data Guru**

NO	NAMA NIP	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Suyanti, S.Pd NIP. 196404181987022003	P	Kepala Sekolah	S1
2	Ch. Untarilah, S.Ag Kat NIP. 1961105011983052004	P	Guru Mapel	S1
3	Siti Rahayu, S.Ag NIP. 196309011984052003	P	Gurui Mapel	S1
4	Diah Rakhmawati, S.Pd NIP. 198512312009032005	P	Guru Kelas	S1
5	Nurhayati, S.Pd SD NIP. 197911132011012005	P	Guru Kelas	S1
6	Riana Septania, S.Pd NIP. 198409032019022004	P	Guru Kelas	S1
7	Avis Yudha Irfan A, S.Pd NIP. 199406242019021002	L	Guru Kelas	S1

8	Rahmawati Riptiana S, S.Pd NIP.-	P	Guru Kelas	S1
9	Siswi Handayani, S.Pd NIP.-	P	Guru Kelas	S1
10	Asih Puspita Rini, S.Pd NIP.-	P	Guru Kelas	S1
11	Meila Nisa' Hidayah, S.Pd NIP.-	P	Guru Kelas	S1
12	Aulia Rahmawati, S.Pd NIP.-	P	Guru Kelas	S1
13	Donny Cahyo Saryanto, S.Pd NIP.-	L	Guru Kelas	S1
14	Ilham Al Fatah Pasaribu, S.Pd NIP.-	L	Guru Kelas	S1
15	Afna Wakidah, S.Pd NIP.-	P	Guru Kelas	S1
16	Samuel Tefa, S.Th NIP.-	L	Gurui Mapel	S1
17	M. Fathul Azmi, S.Pd I NIP.-	L	Gurui Mapel	S1
18	Krisma Ardiyanto, S.Pd NIP.-	L	Gurui Mapel	S1
19	Sdjki Bagus Panuntun, S.Pd NIP.-	L	Gurui Mapel	S1

**Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan**

NO.	NAMA NIP	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	M. Akbar Arifin NIP.-	L	OPS	SMA
2	Rochani NIP.-	L	Penjaga Sekolah	SMA
3	Supriyanto NIP.-	L	Petugas Kebersihan	SMA

#### 4. Fasilitas Pendidikan

Sdn Kembangarum 02 Semarang memiliki area 2956 m<sup>2</sup>. Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, SDN Kembangarum 02 memiliki fasilitas sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Data Fasilitas Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>NAMA RUANG</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>ROMBEL</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-
2	Ruang Guru	1	-
3	Ruang Kelas I	2	2
4	Ruang Kelas II	-	2
5	Ruang Kelas III	2	2
6	Ruang Kelas IV	2	2
7	Ruang Kelas V	2	2
8	Ruang Kelas VI	2	2
9	Ruang Perpustakaan	1	-
10	Ruang Taman Baca	1	-
11	Ruang Agama Kristen/Katolik	1	-
12	Ruang Komputer	1	-
13	Ruang Serbaguna	1	-
14	Mushola	1	-
15	Ruang UKS	1	-
16	Ruang Kantin Sekolah	1	-

#### 5. Keadaan Peserta Didik SDN Kembangarum

Keadaan peserta didik SDN Kembangarum 02 dalam 1 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Data Peserta Didik**

NO	NAMA RUANG	JUMLAH PESDIK DAN ROMBEL	TAHUN AJARAN
1	Ruang Kelas I A&B	62	2019/2020
2	Ruang Kelas II A&B	55	2019/2020
3	Ruang Kelas III A&B	45	2019/2020
4	Ruang Kelas IV A&B	63	2019/2020
5	Ruang Kelas V A&B	67	2019/2020
6	Ruang Kelas VI A&B	60	2019/2020

6. Keadaan responden siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Daftar Subyek Penelitian Siswa SDN Kembangarum 02**

NO	NAMA	L/P	KELAS
1	Erick. A	L	3 A
2	Ana	P	3 A
3	Beta. A	L	3 A
4	Keane Ivan R.	L	3 A
5	M. Abdul Rizky	L	3 A
6	Azka A.R	P	3 A
7	Basma Nisa	P	3 A
8	Asryl	L	3 A
9	Fitri	P	3 A
10	Putri	P	3 A
11	Revania	P	3 A
12	A.Ramadhani	L	3 A
13	Deandra	L	3 B
14	Shita	P	3 B
15	Florist Gista A.R	P	3 B
16	Maisaroh	P	3 B
17	Ayudya Putri W	P	3 B
18	Dea Anindita	P	3 B

19	Nalendra	L	3 B
20	Chinka Nathania	P	3 B
21	M. Rosyid	L	3 B
22	Salsabila	P	3 B
23	Maulana	L	4 A
24	M. Lindu	L	4 A
25	Yuro.F	L	4 B
26	Siska Nur.O	P	4 B
27	Rahayu	P	4 B
28	Yulia Rosya.P	P	5 B
29	Rafeyka Meyza.A	P	5 B
30	Restiwi Grahita.D	P	5 B
31	Ardi Ridho Pratama	L	5 B
32	Kafisilla	P	5 B
33	Aulia umi Soraya	P	5 B
34	Tiya Apriliyana	P	5 B
35	Ririn Dwi Aryani	P	5 B
36	Audygarin	P	5 B
37	Syifa Amalia	P	5 B
38	Istiana	P	5 B
39	Anida Septi Prasmiwari	P	6 B
40	Alfan	L	6 B

#### 4.1.3. Data Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini pertama-tama peneliti mengadakan observasi pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat sebanyak lima kali pertemuan. Sehingga dalam kegiatan observasi tersebut peneliti diharapkan dapat mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.

Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam hal motivasi. Data hasil penelitian ini meliputi hasil angket dan dokumentasi. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk data, tabel, diagram dan uraian singkat. Kemudian untuk dokumentasi, dilakukan saat pengamatan proses pembelajaran maupun saat peneliti melakukan kegiatan

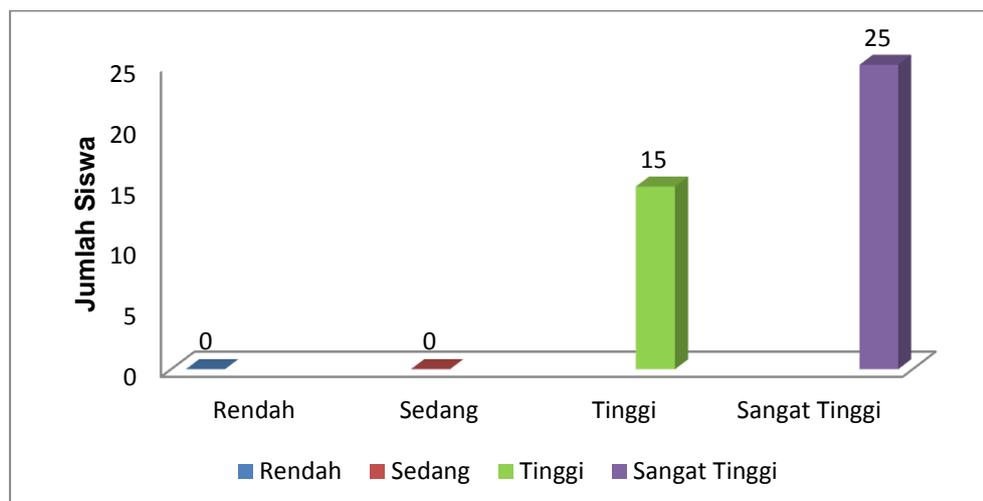
yang mendukung proses penelitian. Selain itu peneliti juga memberikan angket yang berupa pernyataan untuk diberi skor oleh responden/narasumber.

## **4.2. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Faktor Instrinsik**

Identifikasi faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang, berdasarkan data siswa mengenai faktor motivasi instrinsik yang diukur dengan angket yang berjumlah 20 butir pernyataan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 80 nilai minimum sebesar 20. Setelah data faktor motivasi instrinsik telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang pada faktor instrinsik, tampak sebanyak 25 siswa menyatakan sangat tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat bakat dan motif, 15 siswa menyatakan tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat, bakat tetapi tidak mempunyai motif, rata-rata skor keseluruhan pada hasil angket faktor instrinsik adalah 67,88. Sesuai dalam tabel 3.4, nilai 67,88 masuk dalam kategori sangat tinggi. Perhitungan hasil angket faktor instrinsik secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11. Untuk memperjelas hasil angket yang diperoleh pada faktor instrinsik, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



**Gambar 4.1 Grafik Hasil Angket Faktor Instrinsik**

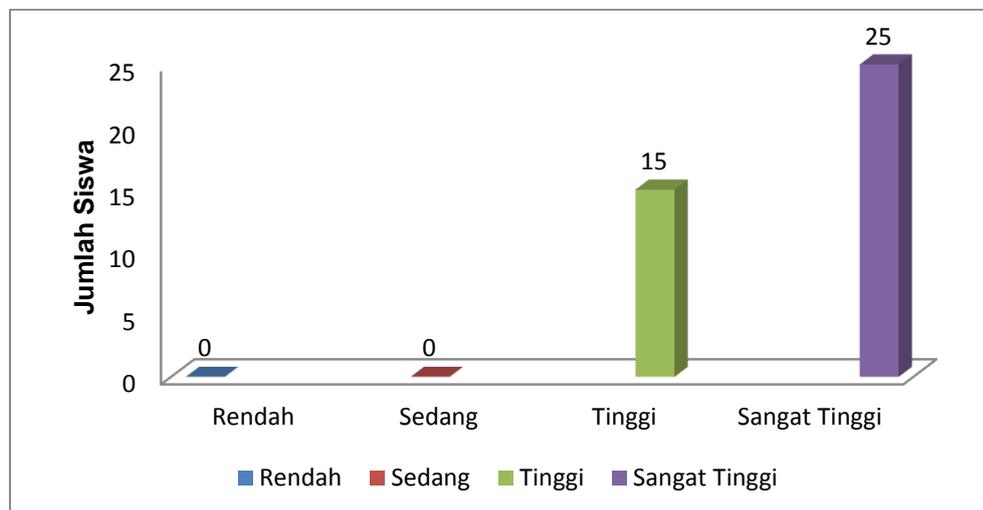
Faktor instrinsik terdiri atas empat indikator, yaitu indikator fisik, indikator minat, indikator bakat dan indikator motif.

Deskripsi indikator-indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**a. Indikator Fisik**

Indikator fisik diukur dengan angket berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator fisik diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 20, nilai minimum sebesar 5. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang pada indikator fisik, tampak sebanyak 25 siswa menyatakan sangat tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat bakat dan motif, 15 siswa menyatakan tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat, bakat tetapi tidak mempunyai motif, rata-rata skor dari keseluruhan indikator fisik adalah 17,37. Sesuai dalam tabel 3.5, nilai 17,37 masuk dalam kategori sangat tinggi. Perhitungan hasil angket indikator fisik secara lengkap dapat dilihat pada

Lampiran 11. Untuk memperjelas hasil angket yang diperoleh pada indikator fisik selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:

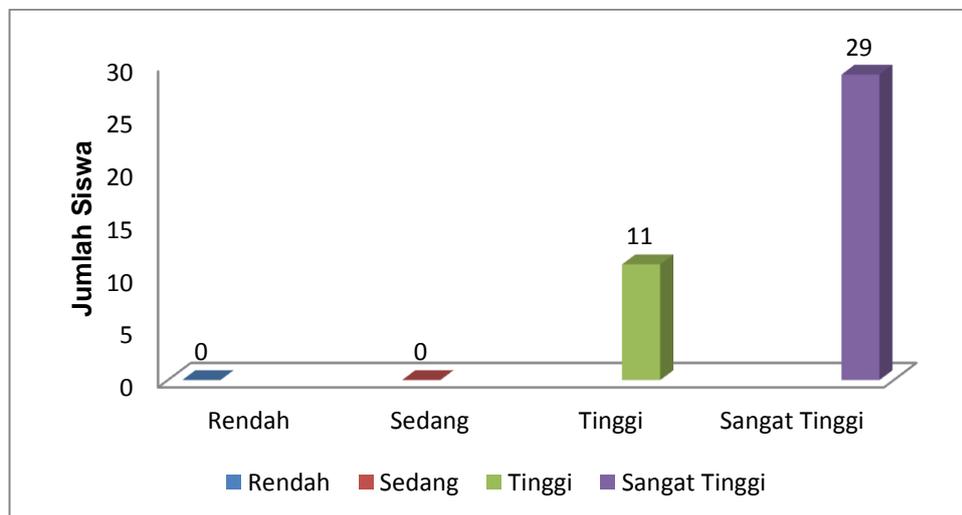


**Gambar 4.2 Grafik Hasil Angket Indikator Fisik**

#### **b. Indikator Minat**

Indikator minat diukur dengan angket berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator minat diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 20, nilai minimum sebesar 5. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang pada indikator minat, tampak sebanyak 29 siswa menyatakan sangat tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat bakat dan motif, 11 siswa menyatakan tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat, bakat tetapi tidak mempunyai motif, rata-rata skor dari keseluruhan indikator minat adalah 17,47. Sesuai dalam tabel 3.5, nilai 17,47 masuk dalam kategori sangat tinggi. Perhitungan hasil angket indikator minat secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11. Untuk memperjelas hasil angket

yang diperoleh pada indikator minat, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:

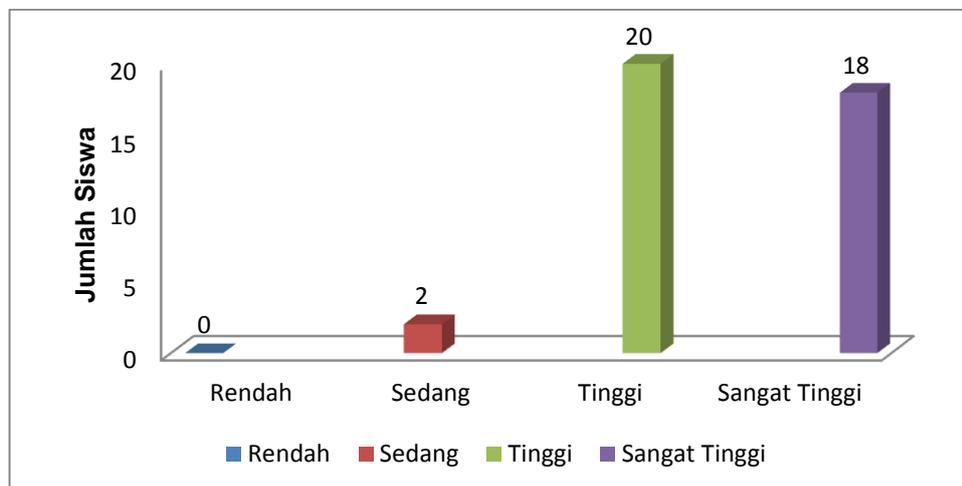


**Gambar 4.3 Grafik Hasil Angket Indikator Minat**

### c. Indikator Bakat

Indikator bakat diukur dengan angket berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator bakat diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 20, nilai minimum sebesar 5. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang pada indikator bakat, tampak sebanyak 18 siswa menyatakan sangat tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat bakat dan motif, 20 siswa menyatakan tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat, bakat tetapi tidak mempunyai motif, 2 siswa menyatakan sedang, masuk dalam kategori mempunyai minat tetapi tidak mempunyai bakat dan motif, rata-rata skor dari keseluruhan indikator bakat adalah 15,8. Sesuai dalam tabel 3.5, nilai 15,8 masuk dalam kategori tinggi. Perhitungan hasil angket indikator bakat secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11. Untuk

memperjelas hasil angket yang diperoleh pada indikator bakat, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:

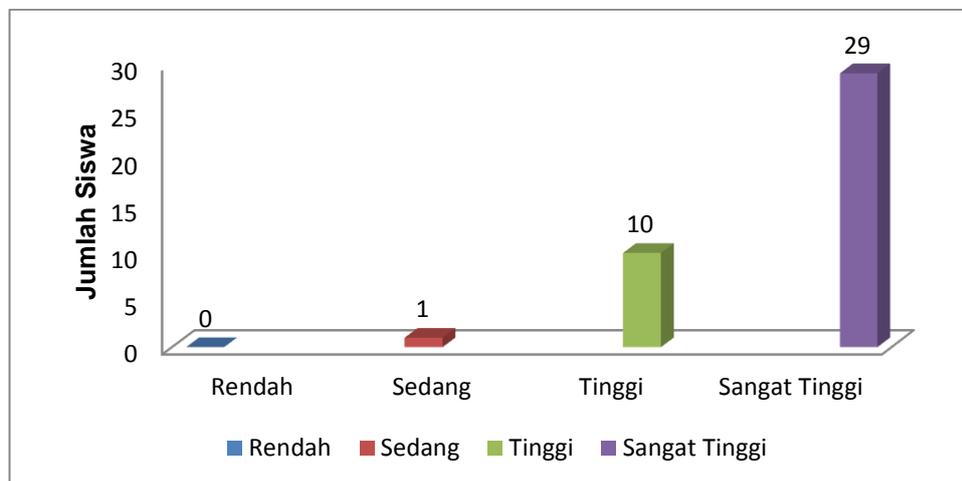


**Gambar 4.4 Grafik Hasil Angket Indikator Bakat**

#### d. Indikator Motif

Indikator motif diukur dengan angket berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator motif diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 20, nilai minimum sebesar 5. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang pada indikator motif, tampak sebanyak 29 siswa menyatakan sangat tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat bakat dan motif, 10 siswa menyatakan tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat, bakat tetapi tidak mempunyai motif, 1 siswa menyatakan sedang, masuk dalam kategori mempunyai minat tetapi tidak mempunyai bakat dan motif, rata-rata skor dari keseluruhan indikator bakat adalah 17,3. Sesuai dalam tabel 3.5, nilai 17,3 masuk dalam kategori sangat tinggi. Perhitungan hasil angket indikator motif secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11. Untuk

memperjelas hasil angket yang diperoleh pada indikator motif, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



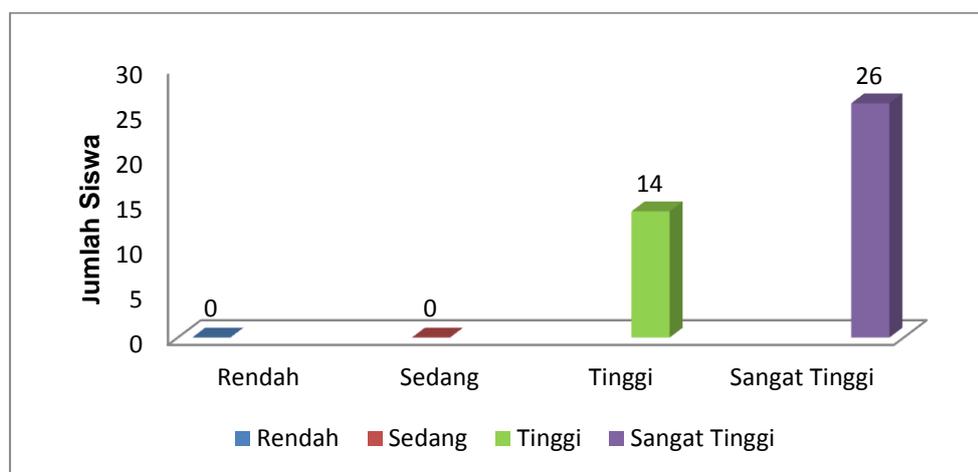
**Gambar 4.5 Grafik Hasil Angket Indikator Motif**

## 2. Faktor Ekstrinsik

Identifikasi faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang, berdasarkan data siswa mengenai faktor motivasi ekstrinsik yang diukur dengan angket yang berjumlah 20 butir penyuaatan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 80 nilai minimum sebesar 20. Setelah data faktor motivasi ekstrinsik telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang pada faktor ekstrinsik, tampak sebanyak 26 siswa menyatakan sangat tinggi, masuk dalam kategori mempunyai minat bakat dan motif, 14 siswa menyatakan tinggi, masuk dalam kategori mempunyai minat, bakat tetapi tidak mempunyai motif, rata-rata

skor keseluruhan faktor ekstrinsik adalah 68,32. Sesuai dalam tabel 3.4, nilai 68,32 masuk dalam kategori sangat tinggi. Perhitungan hasil angket faktor ekstrinsik secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11. Untuk memperjelas hasil angket yang diperoleh pada faktor ekstrinsik, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:

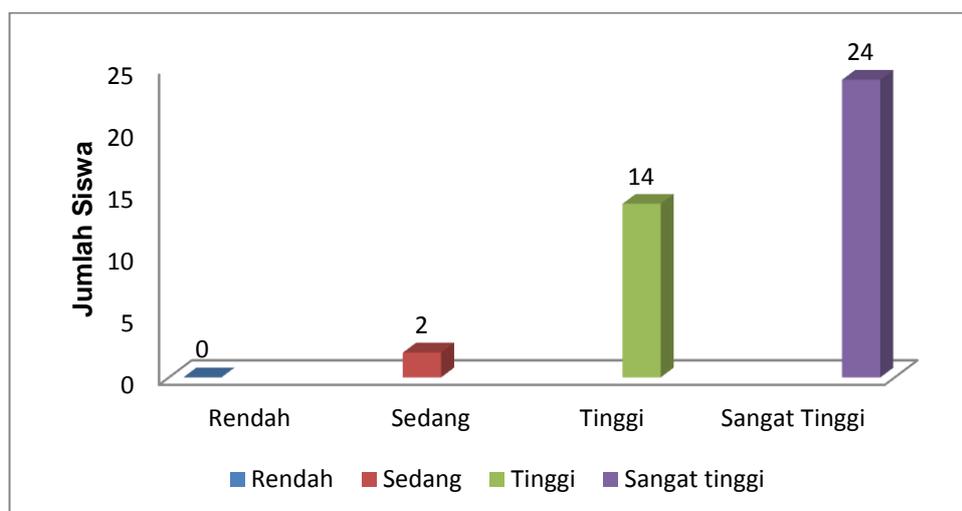


**Gambar 4.6. Grafik Hasil Angket Faktor Ekstrinsik**

#### a. Indikator Lingkungan

Indikator lingkungan diukur dengan angket berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator lingkungan diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 20, nilai minimum sebesar 5. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang pada indikator lingkungan, tampak sebanyak 24 siswa menyatakan sangat tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat bakat dan motif, 14 siswa menyatakan tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat, bakat tetapi tidak mempunyai motif, 2 siswa menyatakan sedang, masuk dalam kategori mempunyai minat tetapi tidak

mempunyai bakat dan motif, rata-rata skor dari keseluruhan indikator lingkungan adalah 17,1. Sesuai dalam tabel 3.5, nilai 17,1 masuk dalam kategori sangat tinggi. Perhitungan hasil angket indikator lingkungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11. Untuk memperjelas hasil angket yang diperoleh pada indikator lingkungan, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:

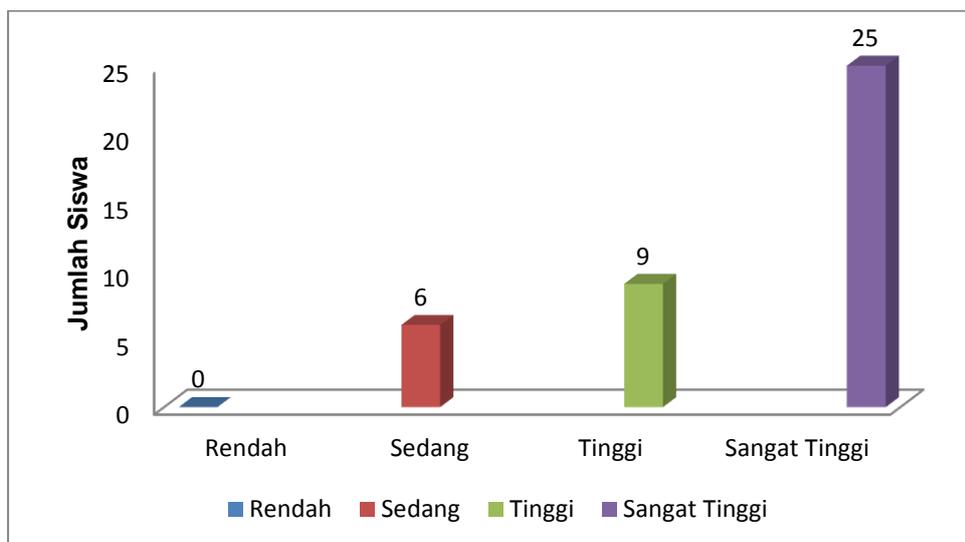


**Gambar 4.7 Grafik Hasil Angket Indikator Lingkungan**

#### **b. Indikator Keluarga**

Indikator Keluarga diukur dengan angket berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator keluarga diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 20, nilai minimum sebesar 5. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang pada indikator keluarga, tampak sebanyak 25 siswa menyatakan sangat tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat bakat dan motif, 9 siswa menyatakan tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat, bakat tetapi tidak mempunyai motif, 6 siswa menyatakan sedang, masuk dalam kategori mempunyai minat tetapi tidak

mempunyai bakat dan motif, rata-rata skor dari keseluruhan indikator keluarga adalah 16,8. Sesuai dalam tabel 3.5 , nilai 16,8 masuk dalam kategori sangat tinggi. Perhitungan hasil angket indikator keluarga secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11. Untuk memperjelas hasil angket yang diperoleh pada indikator keluarga, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:

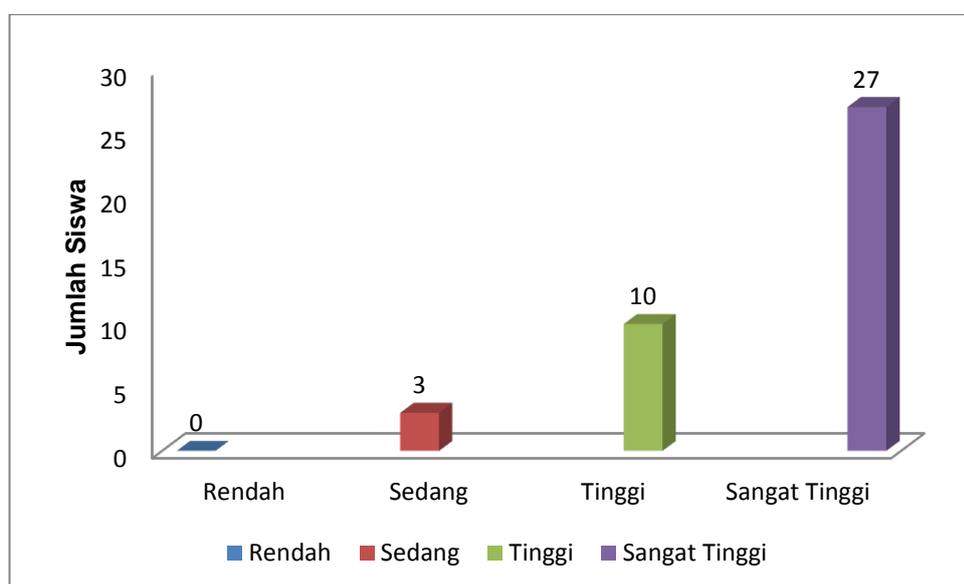


**Gambar 4.8 Grafik Hasil Angket Indikator Keluarga**

### c. Indikator Sarana dan Prasarana

Indikator Sarana dan Prasarana diukur dengan angket berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator Sarana dan Prasarana diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 20, nilai minimum sebesar 5. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang pada indikator sarana dan prasarana, tampak sebanyak 27 siswa menyatakan sangat tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat bakat dan motif, 10 siswa menyatakan tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat, bakat tetapi tidak mempunyai motif, 3 siswa menyatakan sedang, masuk dalam kategori

mempunyai minat tetapi tidak mempunyai bakat dan motif, rata-rata skor dari keseluruhan indikator sarana dan prasarana adalah 16,82. Sesuai dalam tabel 3.5, nilai 16,82 masuk dalam kategori sangat tinggi. Perhitungan hasil angket indikator sarana dan prasarana secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11. Untuk memperjelas hasil angket yang diperoleh pada indikator sarana dan prasarana, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:

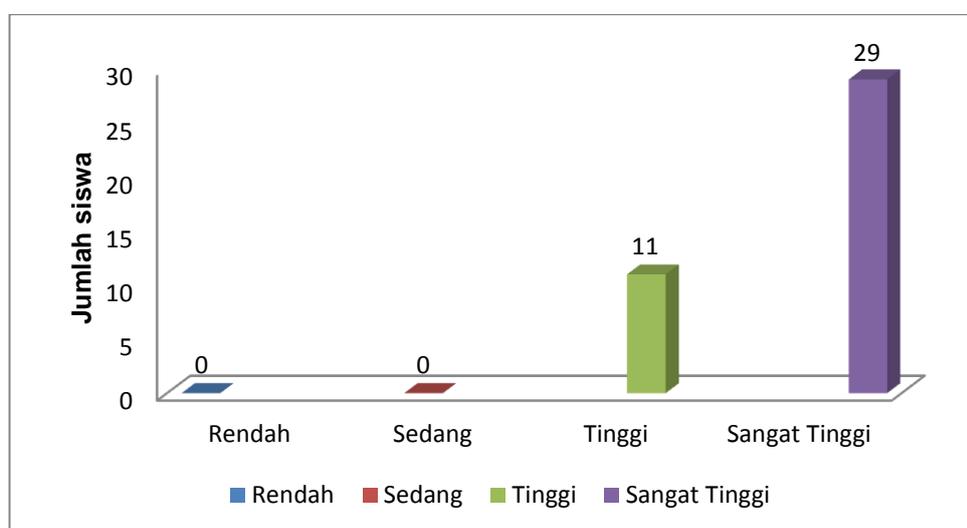


**Gambar 4.9 Grafik Hasil Angket Indikator Sarana dan Prasarana**

#### **d. Indikator Pelatih**

Indikator pelatih diukur dengan angket berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator pelatih diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 20, nilai minimum sebesar 5. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang pada indikator pelatih, tampak sebanyak 29 siswa menyatakan sangat tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat bakat dan motif, 11 siswa menyatakan tinggi dan masuk dalam

kategori mempunyai minat, bakat tetapi tidak mempunyai motif, rata-rata skor dari keseluruhan indikator pelatih adalah 17,85. Sesuai dalam tabel 3.5, nilai 17,85 masuk dalam kategori sangat tinggi. Perhitungan hasil angket indikator pelatih secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11. Untuk memperjelas hasil angket yang diperoleh pada indikator motif, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



**Gambar 4.10. Grafik Hasil Angket Indikator Pelatih**

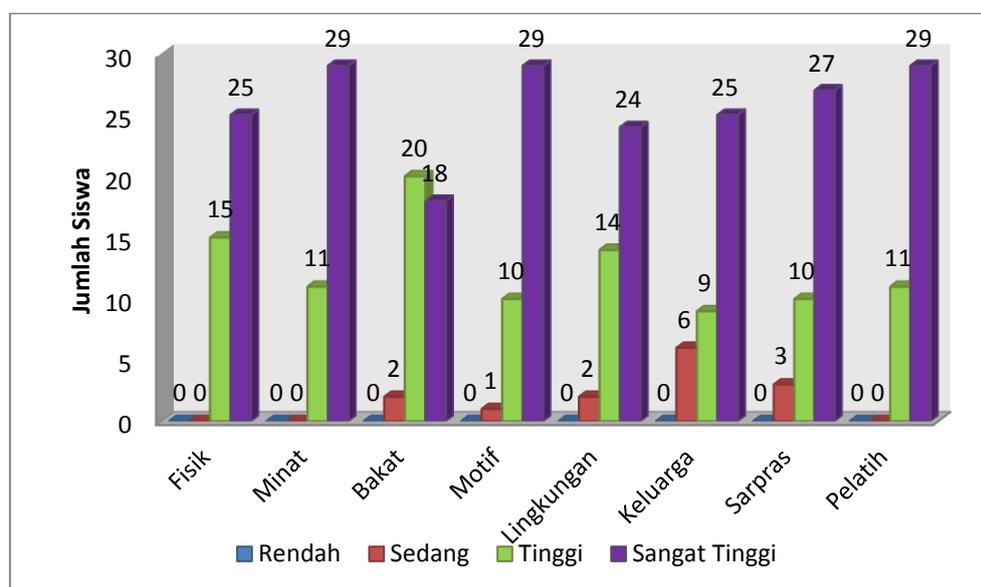
### **3. Hasil Motivasi siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler**

#### **Pencak Silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang**

Hasil angket motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang, berdasarkan data siswa mengenai motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang diukur dengan angket yang berjumlah 40 butir pernyataan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa maksimum sebesar 160 nilai minimum sebesar 40.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang, tampak sebanyak 25 siswa menyatakan sangat tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat bakat dan motif, 15 siswa menyatakan tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat, bakat tetapi tidak mempunyai motif, rata-rata skor keseluruhan pada hasil angket motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat adalah 136,52 Sesuai dalam tabel 3.3, nilai 136,52 masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor  $130,1 \leq \text{skor} < 160$ .

. Perhitungan hasil angket motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11. Untuk memperjelas hasil angket yang diperoleh, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



**Gambar 4.11 Grafik Hasil Angket Motivasi Siswa**

Dari grafik 4.11 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata skor tertinggi yang didapat dari hasil penelitian perpanjangan adalah indikator pelatih dengan jumlah

skor 714 dan rata-rata 17,85. Diurutan kedua adalah indikator minat dengan jumlah skor 699 dan rata-rata 17,47. Diurutan ketiga adalah indikator fisik dengan jumlah skor 695 dan rata-rata 17,37. Diurutan keempat adalah indikator motif dengan jumlah skor 692 dan rata-rata 17,3. Diurutan kelima adalah indikator lingkungan dengan jumlah skor 684 dan rata-rata 17,1. Diurutan keenam adalah indikator sarana dan prasarana dengan jumlah skor 673 dan rata-rata 16,82. Diurutan ketujuh adalah indikator keluarga dengan jumlah skor 672 dan rata-rata 16,8. Diurutan kedelapan adalah indikator bakat dengan skor 632 dan rata-rata 15,8.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang Sangat Tinggi (faktor pelatih dengan jumlah skor 714, faktor minat dengan jumlah skor 699, faktor fisik dengan jumlah skor 695, faktor motif dengan jumlah skor 692, faktor lingkungan dengan jumlah skor 684, faktor sarana dan prasarana dengan jumlah skor 673, faktor keluarga dengan jumlah skor 672, faktor bakat dengan skor 632).

#### **5.2. Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Bagi pelatih dan guru, agar selalu memberi motivasi, latihan yang baik, beragam, menarik serta mencari siswa yang mempunyai bakat dan motif yang kuat untuk dijadikan atlet agar ekstrakurikuler pencak silat bisa meraih prestasi baik di kota, Jawa Tengah bahkan nasional maupun internasional.
2. Bagi siswa, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar siswa lebih semangat lagi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat guna mengembangkan bakat yang ada sehingga pelatih bisa mengarahkan ke tahap prestasi.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda, populasi yang lebih luas, dan instrumen yang lebih baik lagi,

sehingga diharapkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat diidentifikasi secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr.Hamzah B, Uno, M.Pd. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Prof. Dr. Sondang P. Siagian, MPA. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kompri, M.Pd.I. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Singgih D. Gunarso. 2004. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Eva Latipah. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani
- M. Komarudin. 2015. *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumardi Suryobroto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hetti R.A. 2010. *Mengenal Olahraga Beladiri Silat*. Tim Quadra
- Dr. Mulyana, M.Pd. 2014. *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Roni Hidayat. 2010. *Seni Beladiri Pencak Silat*. Bogor: PT. Regina Eka Utama
- Prof. Dr. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S., Iriani, Z., & Darmawati, D. (2019). Motivasi siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 14-21.

- Hanafi, H. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik terhadap Hasil Belajar Seni Budaya di SMPN 29 Konawe. *Jurnal Pembelajaran Seni dan Budaya*, 3(2).
- Syahrowandi, A. (2019). Hubungan antar Orang tua dengan Minat Siswa mengikuti Ekstrakurikuler Karate di menengah pertama Al-Islam Kkrian. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(3).
- Farid, M., & Subagio, I. (2019). Evaluasi Indek Kebutuhan Latihan (Index Overall Demand) Atlet Pencak Silat SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(3).
- Andi, S., & Aulia, P. (2019). Kontribusi Dorongan Sosial Prlatih terhadap kecemasan bertanding Atlit Pencak Silat di Bukit Tinggi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3).
- Haqiyah, A., & Muhamad, M. (2019). Positive Self-Talk on Pencak Silat Performances. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 8(3), 152-156.
- Saleh, M., & Widiyanto, W. (2019, July). The Need Analysis of Pencak silat Speed Kick Instrument Based Technology. In *6th International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2018)*. Atlantis Press.
- Dongoran, M., Nopiyanto, Y., Saputro, D., & Nugroho, A. (2019, November). Comparison of Psychological Skills of Pencak Silat and Boxing Athletes (Study on Indonesian Training Camp athletes). In *International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*. Atlantis Press.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193-208.
- Yuliasari, A. (2013). Peran Dominan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal (Studi pada SMA Dr. Soetomo Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(2).
- Ameliyah, A. (2018). Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Psikologi*, 10(2).
- Cahyono, N. D. (2017). Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Playen Kabupaten Gunungkidul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 5(5).

- Triya Rineksa, A. L. D. H. A. K. A. (2018). Motivasi Siswa-siswi SMA Negeri 1 Tuban dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 6(2).
- Irwansyah, L. (2014). Perbandingan Kecerdasan Emosi dan Percaya Diri Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolavoli dan Pencak Silat di SMA Negeri 1 Bluto. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(1).
- Citra Ahlam, A. I. N. U. R. (2015). Motivasi Belajar Matakuliah Pencak Silat Pada Mahasiswa Peserta Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2014). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2).
- Adyanto, S. P., Muhajir, M., & Fajriyah, K. (2018). Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau dari Nilai Karakter. *Jurnal Sinektik*, 1(1), 46-52.
- Ratno, P. Analisis Minat Mahasiswa Jurusan Ikor Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Di Unimed. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 5(2), 64-74.
- Rohmatunisha, S., Wahyudi, U., & Yudasmara, D. S. (2020). Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket pada Peserta Sekolah Menengah Pertama. *Sport Science And Health*, 2(2), 119-129.
- Styo Pertiwi, R. A. N. D. Y. (2017). Perbandingan Tingkat Percaya Diri Mahasiswa Yang Mengikuti Pencak Silat Dalam Kategori Laga Dan Kategori Seni (Studi Pada Ukm Pencak Silat Tapak Suci Unesa). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1).
- Akbar Ilham Gumelar, G. I. L. A. N. G. (2017). Perbandingan Status Gizi Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non-Olaharaga Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3).
- Minati, M. (2017). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Karate di Smp Negeri 2 Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2).
- Putra, B. K. (2017). Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Karangnom Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 6(11).

- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).
- Yusuf, M. (2014). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMP Negeri Se-Kecamatan Kutorejo Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(2).
- Oktavian, O. (2015). Pengaruh Penyelenggaraan Unesa Cup Basket Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(1).
- Hari Kristian, A. N. T. O. K. (2014). Pengaruh Lomba Kompetensi Siswa (Lks) Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket SMKN 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(3).
- Setiawan, S., & Susanto, E. (2019). Motivasi Siswa Sd Kanisius Wiro Brajan Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Tahun Ajaran 2018/2019. *Pgsd Penjaskes*, 8(7).
- Mahardhika, N. A., Kusumawati, Y. T., Jusuf, J. B. K., Santoso, J. A., Raharja, A. T., & Julianur, J. (2019). Examining the Effect of Parent's Supports Toward the Champion Motivation Possessed by Athletes Samarinda in 2018. *ACITYA Journal of Teaching & Education*, 1(2), 72-77.
- Saputro, P. H., & Siswantoyo, M. (2018, December). Developing a Model of Character Education of 5t-Based Pencak Silat. In *2nd Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (YISHPESS 2018) and 1st Conference on Interdisciplinary Approach in Sports (CoIS 2018)*. Atlantis Press.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Formulir Usulan Topik Skripsi



Formulir Usulan Topik Skripsi  
FM-1-AKD-24/rev.00  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : MUHAMMAD SHOLEH  
NIM : 6101415110  
Jurusan : Jasmani Kes. & Rekreasi  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1  
Topik : Hubungan Kekuatan Otot Tungkai dan Kekuatan Otot Lengan dengan hasil Renang Gaya Kupu-kupu pada ~~anggota~~ ~~Anggota~~ Mustika Swimming Club di ~~Kecamatan Ungaran Barat~~ Kabupaten Semarang Tahun 2019

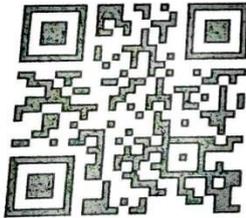
*cek  
seperti diteliti  
Pembimbing :  
Dr. Imam Semboso*

*7/2 2019  
Hm*

Menyetujui  
Ketua Jurusan  
*[Signature]*  
Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.  
NIP. 196109031988031002

Semarang, 6 Februari 2019  
Yang mengajukan,

*[Signature]*  
MUHAMMAD SHOLEH  
NIM. 6101415110



## Lampiran 2. Pengesahan Proposal

### PENGESAHAN

Proposal skripsi yang berjudul : **MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT DI SDN KEMBANG ARUM 02 KOTA SEMARANG**

Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Sholeh

NIM : 6101415110

Jurusan/prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/Pendidikan  
Jasmani Kesehatan dan Rekreasi S1

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal 21 Januari 2020 oleh :

Menyetujui,

Ketua Jurusan PJKR



Dr. Rumini S.Pd., M.Pd.  
NIP.197002231995122001

Pembimbing



Dr. Imam Santoso, M.Si.  
NIP.196905292001121001

### Lampiran 3.Surat Keputusan Pembimbing

  
**UNNES**  
**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
 Nomor: . . . /UN37.1.6/EP/2019  
**Tentang**  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER**  
**GASAL/GENAP**  
**TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 16 Juli 2019

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
 PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:  
 Nama : Dr. Imam Santosa Ciptaning Wahyu W., S.Pd., M.Si.  
 NIP : 196905292001121001  
 Pangkat/Golongan : III/a  
 Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
 Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
 Nama : MUHAMMAD SHOLEH  
 NIM : 6101415110  
 Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR  
 Topik : MOTIVASI SISWA SD NEGERI KEMBANG ARUM 2 KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG TERHADAP EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TAHUN 2019

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
 2. Ketua Jurusan  
 3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
 PADA TANGGAL : 17 Juli 2019  
 DEKAN  
  
 Prof. Dr. Tandiy Rahayu, M.Pd  
 NIP 196163201984032001

  
 6101415110  
 ...: FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...

## Lampiran 4. Surat Izin Penelitian SDN Kembangarum 02



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007  
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik@mail.unnes.ac.id](mailto:fik@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/1032/UN37.1.6/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

22 Januari 2020

Yth. Kepala SDN Kembangarum 02 Kota Semarang  
Jl. Hilir Sapta Marga, Kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Sholeh  
NIM : 6101415110  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1  
Semester : Gasal  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SDN  
KEMBANGARUM 02 KOTA SEMARANG

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 27 Januari - 27 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. dr. Mahalul Azam, M.Kes.  
NIP. 197511192001121001

Tembusan:  
Dekan FIK;  
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 135 023 286 9

## Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian SDN Kembangarum 02



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KEMBANGARUM 02**  
Jl. Hilir Saptamarga II Semarang – 50148, Telp. (024) 7606200  
Email : kembangarumdua@gmail.com



### SURAT KETERANGAN

No : 422 / 039 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku Kepala SDN Kembangarum 02, Kordsatpen Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Sholeh  
NIM : 6101415110  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1  
Semester : Gasal  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Judul : MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SDN KEMBANGARUM 02  
KOTA SEMARANG

Telah melaksanakan penelitian skripsi di SDN Kembangarum 02 dengan alokasi waktu 27 Januari – 22 Februari 2020.

Demikian surat tugas dibuat dan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Setelah selesai melaksanakan tugas, harap melaporkan kegiatan kepada kepala sekolah.

Semarang, 22 Februari 2020  
Kepala Sekolah  
- *[Signature]*  
Suyanti, S.Pd  
NIP. 19640418 198702 2 003

### Lampiran 6. Data Nama Responden

#### Daftar Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN

#### Kembangarum 02 Kota Semarang

NO	NAMA	L/P	KELAS
1	Erick. A	L	3 A
2	Ana	P	3 A
3	Beta. A	L	3 A
4	Keane Ivan R.	L	3 A
5	M. Abdul Rizky	L	3 A
6	Azka A.R	P	3 A
7	Basma Nisa	P	3 A
8	Asryl	L	3 A
9	Fitri	P	3 A
10	Putri	P	3 A
11	Revania	P	3 A
12	A.Ramadhani	L	3 A
13	Deandra	L	3 B
14	Shita	P	3 B
15	Florist Gista A.R	P	3 B
16	Maisaroh	P	3 B
17	Ayudya Putri W	P	3 B
18	Dea Anindita	P	3 B
19	Nalendra	L	3 B
20	Chinka Nathania	P	3 B
21	M. Rosyid	L	3 B
22	Salsabila	P	3 B
23	Maulana	L	4 A
24	M. Lindu	L	4 A
25	Yuro.F	L	4 B
26	Siska Nur.O	P	4 B
27	Rahayu	P	4 B
28	Yulia Rosya.P	P	5 B
29	Rafeyka Meyza.A	P	5 B
30	Restiwi Grahita.D	P	5 B
31	Ardi Ridho Pratama	L	5 B
32	Kafisilla	P	5 B
33	Aulia umi Soraya	P	5 B
34	Tiya Apriliyana	P	5 B
35	Ririn Dwi Aryani	P	5 B
36	Audygarin	P	5 B
37	Syifa Amalia	P	5 B
38	Istiana	P	5 B
39	Anida Septi Prasmiwari	P	6 B
40	Alfan	L	6 B

**Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Data Penelitian**

**JUDUL : MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SDN KEMABANGARUM 02  
KOTA SEMARANG**

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir-butir pertanyaan	Jumlah
Motivasi siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikulern	Intrinsik	1. Fisik	1, 2, 3, 4, 5	5
		2. Minat	1, 2, 3, 4, 5	5
		3. Bakat	1, 2, 3, 4, 5	5
		4. motif	1, 2, 3, 4, 5	5
Pencak Silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang	Ekstrinsik	1. Lingkungan	1, 2, 3, 4, 5	5
		2. Keluarga	1, 2, 3, 4, 5	5
		3. Sarana dan Prasarana	1, 2, 3, 4, 5	5
		4. Pelatih	1, 2, 3, 4, 5	5
Jumlah				40

## Lampiran 8. Instrumen Lembar Angket/Kuesioner

Instrumen Lembar Angket/Kuesioner

JUDUL : MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT DI SDN KEMBANG ARUM 02  
KOTA SEMARANG

### A. Petunjuk pengisian

Jawablah dengan benar yang sesuai dengan keadaan Anda dan  
berilah tanda cek (√) pada alternative jawaban yang sesuai dengan  
pilihan anda

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

### A. INSTRINSIK

#### 1. Indikator Fisik

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya ingin meningkatkan kebugaran badan dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat				
2.	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat membuat pertumbuhan fisik saya menjadi baik				
3.	Saya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena dapat menjaga kesehatan badan				
4	mengikuti ekstrakurikuler pencak silat membutuhkan stamina yang baik				
5	Tubuh saya menjadi ideal setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat				

## 2. Indikator Minat

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti beladiri pencak silat				
2.	Saya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena perkembangan didunia pencak silat sangat pesat				
3.	Saya ingin menguasai keterampilan beladiri pencak silat dengan baik				
4.	Saya ingin bisa membeladiri dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat				
5.	Saya ingin melestarikan kebudayaan indonesia yaitu pencak silat				

## 3. Indikator Bakat

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya ingin mengembangkan bakat dalam pencak silat				
2.	Saya ingin menjadi atlit pencak silat yang hebat				
3.	Saya memiliki koordinasi gerak yang baik				
4.	Saya memiliki postur tubuh yang baik sebagai atlit pencak silat				
5.	Saya suka berkelahi				

## 4. Indikator Motif

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya ingin berprestasi dan menjadi juara diberbagai kejuaraan pencak silat				
2.	Saya mempunyai hobi beladiri				

3.	Saya ingin melepas kejenuhan setelah belajar disekolah				
4.	Saya memiliki prestasi akademik yang baik				
5.	Saya senang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat				

## B. EKSTRINSIK

### 1. Indikator Lingkungan

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya prestasi ingin bisa mewakili sekolah dalam berbagai kejuaraan				
2.	Mengikuti ekstrakurikuler pencak silat membuat pergaulan saya menjadi luas				
3.	Saya diajak teman mengikuti ekstrakurikuler pencak silat				
4.	Saya ingin melepas kejenuhan setelah belajar disekolah				
5.	Saya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena banyak kejuaraan yang dapat diikuti				

### 2. Indikator Keluarga

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya didukung orang tua mengikuti ekstrakurikuler pencak silat				
2.	Saya berasal dari keluarga yang suka beladiri				
3.	Orang tua saya ingin menjadikan saya altit pencak silat				
4.	Saya disayang keluarga dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat				
5.	Orang tua saya selalu mencukupi				

	kebutuhan dalam berlatih pencak silat					
--	---------------------------------------	--	--	--	--	--

### 3. Indikator Sarana dan Prasarana

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Jumlah target yang ada cukup memadai				
2.	Tempat yang digunakan untuk latihan cukup aman				
3.	Peralatan pencak silat sangat lengkap				
4.	Banyak peralatan pencak silat yang belum saya ketahui				
5.	Banyaknya alat bantu latihan pencak silat				

### 4. Indikator Pelatih

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pelatih saya menyenangkan				
2.	Pelatih saya dapat memberikan motivasi dengan baik				
3.	Pelatih mampu mengembangkan bakat yang saya miliki				
4.	Pelatih saya berpengalaman				
5.	Pelatih saya tegas dalam hal pencak silat				

Semarang, 2020

Menyetujui,  
Validator Ahli



Dr. Heny Setyawati, M.Si.  
NIP. 196706101992032001

Mengetahui  
Pembimbing

Dr. Imam Santosa, M.Si.  
NIP. 196905292001121001

## Lampiran 9. Validator Ahli

**CURRICULUM VITAE**  
Dr. Heny Setyawati, M.Si.

  
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

---

**Data Pribadi**

Nama Dr. Heny Setyawati, M.Si.  
NIP 196706101992032001  
NIDN 0010066706  
SCOPUS ID [Scopus Author ID: 57204839642](#)  
ORCID ID <https://orcid.org/0000-0001-9824-8626>



Tempat, Tanggal Lahir Temanggung,  
10 Juni 1967  
Jenis Kelamin Perempuan  
Agama Kristen  
Alamat Jl. Bukit Teratai IV/231  
Semarang, 50272  
Telepon 082192927077  
Kewarganegaraan Indonesia

---

**Pekerjaan**

**Dosen**  
Jurusan Pendidikan Jasmani  
Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Universitas Negeri Semarang  
Gedung F Kampus UNNES, Sekaran Gunungpati Semarang

---

**Pendidikan**

2013. Short Course. Ohio State University. USA. (Agustus – Desember 2013)  
2016 • Universitas Negeri Semarang Prodi Pendidikan Olahraga S3  
2000 • Universitas Padjadjaran Bandung Prodi • Psikologi S2  
1991 • Universitas Negeri Semarang Prodi • Pend Olahraga S1

---

**Riwayat Pekerjaan**

1. Ketua Laboratorium Jurusan PJKR FIK UNNES	2001 - 2003
2. Koordinator Laboratorium FIK UNNES	2004 - 2007
3. Sekretaris Jurusan PJKR	2008 - 2012
4. Staf akademik Pusat Pengembangan LK-BK FIK	2012 - 2015
5. Ketua Gugus Kerjasama Internasional FIK	2016 - skrg

---

**Organisasi**

1. Sekretaris Umum Koni Prov. Jawa Tengah
2. Sekretaris Pengprov Wushu Jawa Tengah
3. Pengurus PB Wushu Indonesia
4. Pengurus APMOI (Asosiasi Pelatih Mental Olahraga Indonesia)
5. Bid Kerjasama ADRI (Asosiasi Dosen Republik Indonesia)
6. Sie Litbang DPP IKA Unnes

## Lampiran 10. Angket Responden Siswa

### Lembar Angket Penelitian

#### A. Identitas Responden

Nama : Ana  
 Kelas : III A  
 Sekolah : kembang arum 02

#### B. Petunjuk pengisian

Jawablah dengan benar yang sesuai dengan keadaan Anda dan berilah tanda cek ( ) pada alternative jawaban yang sesuai dengan pilihan anda

Keterangan :

**SS** = Sangat Setuju

**S** = Setuju

**TS** = Tidak Setuju

**STS** = Sangat Tidak Setuju

#### A. INSTRINSIK

##### 1. Indikator Fisik

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya ingin meningkatkan kebugaran badan dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat	✓			
2.	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat membuat pertumbuhan fisik saya menjadi baik	✓			
3.	Saya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena dapat menjaga kesehatan badan	✓			
4	mengikuti ekstrakurikuler pencak silat membutuhkan stamina yang baik	✓			
5	Tubuh saya menjadi ideal setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat	✓			

### 3. Indikator Minat

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti beladiri pencak silat	✓			
2.	Saya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena perkembangan didunia pencak silat sangat pesat			✓	
3.	Saya ingin menguasai keterampilan beladiri pencak silat dengan baik	✓			
4.	Saya ingin bisa membeladiri dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat	✓			
5.	Saya ingin melestarikan kebudayaan indonesia yaitu pencak silat		✓		

### 4. Indikator Bakat

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya ingin mengembangkan bakat dalam pencak silat	✓			
2.	Saya ingin menjadi atlit pencak silat yang hebat	✓			
3.	Saya memiliki koordinasi gerak yang baik	✓			
4.	Saya memiliki postur tubuh yang baik sebagai atlit pencak silat		✓		
5.	Saya suka berkelahi				✓

### 6. Indikator Motif

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya ingin berprestasi dan menjadi juara diberbagai kejuaraan pencak silat	✓			
2.	Saya mempunyai hobi beladiri	✓			
3.	Saya ingin melepas kejenuhan setelah belajar disekolah			✓	
4.	Saya memiliki prestasi akademik yang baik	✓			
5.	Saya senang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat	✓			

### B. EKSTRINSIK

#### 1. Indikator Lingkungan

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya prestasi ingin bisa mewakili sekolah dalam berbagai kejuaraan	✓			
2.	Mengikuti ekstrakurikuler pencak silat membuat pergaulan saya menjadi luas			✓	
3.	Saya diajak teman mengikuti ekstrakurikuler pencak silat		✓		
4.	Saya ingin melepas kejenuhan setelah belajar disekolah			✓	
5.	Saya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena banyak kejuaraan yang dapat diikuti	✓			

#### 2. Indikator Keluarga

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya didukung orang tua mengikuti ekstrakurikuler pencak silat	✓			
2.	Saya berasal dari keluarga yang suka	✓			

	beladiri	✓			
3.	Orang tua saya ingin menjadikan saya ahli pencak silat	✓			
4.	Saya disayang keluarga dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat	✓			
5.	Orang tua saya selalu mencukupi kebutuhan dalam berlatih pencak silat		✓		

### 3. Indikator Sarana dan Prasarana

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Jumlah target yang ada cukup memadai	✓			
2.	Tempat yang digunakan untuk latihan cukup aman	✓			
3.	Peralatan pencak silat sangat lengkap	✓			
4.	Banyak peralatan pencak silat yang belum saya ketahui		✓		
5.	Banyaknya alat bantu latihan pencak silat	✓			

### 4. Indikator Pelatih

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pelatih saya menyenangkan	✓			
2.	Pelatih saya dapat memberikan motivasi dengan baik	✓			
3.	Pelatih mampu mengembangkan bakat yang saya miliki	✓			
4.	Pelatih saya berpengalaman	✓			
5.	Pelatih saya tegas dalam hal pencak silat	✓			

### Lampiran 11. Hasil Angket Penelitian

Tabel hasil Angket Faktor instrinsik

Nama	Faktor Intrinsik				Jumlah	Rata-rata	Kategori
	Fisik	Minat	Bakat	Motif			
S1	15	15	15	15	60	15	Tinggi
S2	14	14	12	13	53	13,25	Tinggi
S3	13	14	14	12	53	13,25	Tinggi
S4	15	14	14	14	57	14,25	Tinggi
S5	19	17	18	18	72	18	Sangat Tinggi
S6	14	13	17	17	61	15,25	Tinggi
S7	15	17	12	16	60	15	Tinggi
S8	16	17	14	14	61	15,25	Tinggi
S9	17	18	15	16	66	16,5	Sangat Tinggi
S10	19	20	16	20	75	18,75	Sangat Tinggi
S11	15	14	14	15	58	14,5	Tinggi
S12	16	16	13	18	63	15,75	Tinggi
S13	15	17	14	17	63	15,75	Tinggi
S14	17	17	14	17	65	16,25	Tinggi
S15	16	16	14	18	64	16	Tinggi
S16	20	20	13	18	71	17,75	Sangat Tinggi

S17	17	16	15	19	67	16,75	Sangat Tinggi
S18	20	19	14	18	71	17,75	Sangat Tinggi
S19	19	19	16	17	71	17,75	Sangat Tinggi
S20	19	17	17	18	71	17,75	Sangat Tinggi
S21	16	17	17	17	67	16,75	Sangat Tinggi
S22	18	19	14	19	70	17,5	Sangat Tinggi
S23	18	18	15	17	68	17	Sangat Tinggi
S24	19	20	20	20	79	19,75	Sangat Tinggi
S25	20	19	17	19	75	18,75	Sangat Tinggi
S26	20	20	18	20	78	19,5	Sangat Tinggi
S27	19	18	19	20	76	19	Sangat Tinggi
S28	19	20	17	20	76	19	Sangat Tinggi

							Tingg i
S29	18	18	15	19	70	17,5	Sanga t Tingg i
S30	20	20	18	20	78	19,5	Sanga t Tingg i
S31	17	17	17	17	68	17	Sanga t Tingg i
S32	20	19	17	17	73	18,25	Sanga t Tingg i
S33	18	15	15	13	61	15,25	Tingg i
S34	18	20	18	20	76	19	Sanga t Tingg i
S35	16	18	18	17	69	17,25	Sanga t Tingg i
S36	16	19	17	16	68	17	Sanga t Tingg i
S37	17	15	15	17	64	16	Tingg i
S38	15	17	17	16	65	16,25	Tingg i
S39	20	20	18	18	76	19	Sanga t Tingg i
S40	20	20	19	20	79	19,75	Sanga t Tingg i
S41	20	18	17	13	68	17	Sanga t

							Tinggi
S42	20	17	16	18	71	17,75	Sangat Tinggi
S43	10	19	16	17	62	15,5	Tinggi
Jumlah	745	753	681	740	2919	729,75	
<b>Rata-rata</b>	<b>17,3255814</b>	<b>17,51162791</b>	<b>15,8372093</b>	<b>17,20930233</b>	<b>67,88372093</b>	<b>16,97093023</b>	
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	
	Sangat Baik	Mempunyai minat bakat serta motif					
	Baik	Mempunyai minat bakat tetapi tidak mempunyai motif					

**Tabel Hasil Angket Faktor Estrinsik**

Nama	Jumlah Indikator Ekstrinsik				Jumlah	Rata-rata	Kategori
	Lingkungan	Keluarga	Sarpras	Pelatih			
S1	15	15	15	15	60	15	Tinggi
S2	12	12	12	13	49	12,25	Tinggi
S3	10	10	14	15	49	12,25	Tinggi
S4	17	11	14	15	57	14,25	Tinggi
S5	20	11	18	20	69	17,25	Sangat Tinggi
S6	14	11	13	18	56	14	Tinggi
S7	15	13	18	15	61	15,25	Tinggi
S8	16	17	17	17	67	16,75	Sangat Tinggi
S9	17	16	17	17	67	16,75	Sangat Tinggi
S10	16	19	20	19	74	18,5	Sangat Tinggi
S11	16	19	17	19	71	17,75	Sangat Tinggi
S12	16	14	15	14	59	14,75	Tinggi
S13	16	15	16	15	62	15,5	Tinggi
S14	18	14	18	15	65	16,25	Tinggi

S15	14	15	14	15	58	14,5	Tinggi
S16	20	18	18	20	76	19	Sangat Tinggi
S17	18	16	14	15	63	15,75	Tinggi
S18	19	18	18	20	75	18,75	Sangat Tinggi
S19	20	19	18	20	77	19,25	Sangat Tinggi
S20	17	20	18	19	74	18,5	Sangat Tinggi
S21	17	17	18	17	69	17,25	Sangat Tinggi
S22	20	20	17	18	75	18,75	Sangat Tinggi
S23	16	16	17	20	69	17,25	Sangat Tinggi
S24	20	20	19	20	79	19,75	Sangat Tinggi
S25	20	20	20	20	80	20	Sangat Tinggi
S26	18	19	18	20	75	18,75	Sangat Tinggi
S27	20	20	20	20	80	20	Sangat Tinggi
S28	20	20	20	20	80	20	Sangat Tinggi
S29	17	20	20	18	75	18,75	Sangat Tinggi
S30	20	19	19	20	78	19,5	Sangat Tinggi
S31	17	20	17	18	72	18	Sangat Tinggi
S32	17	16	15	19	67	16,75	Sangat Tinggi
S33	15	18	13	14	60	15	Tinggi
S34	20	12	20	20	72	18	Sangat Tinggi
S35	18	20	18	18	74	18,5	Sangat Tinggi
S36	19	18	18	19	74	18,5	Sangat Tinggi
S37	14	18	12	18	62	15,5	Tinggi
S38	16	18	18	20	72	18	Sangat Tinggi
S39	16	20	12	19	67	16,75	Sangat

							Tinggi
S40	18	18	18	20	74	18,5	Sangat Tinggi
S41	16	12	13	14	55	13,75	Tinggi
S42	15	19	19	20	73	18,25	Sangat Tinggi
S43	15	18	16	18	67	16,75	Sangat Tinggi
Jumlah	730	721	721	766	2938	734,5	
Rata-rata	<b>16,97674419</b>	<b>16,76744186</b>	<b>16,76744186</b>	<b>17,81395349</b>	<b>68,3255814</b>	<b>17,08139535</b>	
Kategori	<b>Sangat Tinggi</b>						

**Tabel Hasil Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.**

Nama	Jumlah Indikator Intrinsik				Jumlah Indikator Ekstrinsik				Jumlah	Rata-rata	Kategori
	Fisik	Minat	Bakat	Motif	Lingkungan	Keluarga	Sarpas	Pelatih			
S1	15	15	15	15	15	15	15	15	120	15	Tinggi
S2	14	14	12	13	12	12	12	13	102	12,75	Tinggi
S3	13	14	14	12	10	10	14	15	102	12,75	Tinggi
S4	15	14	14	14	17	11	14	15	114	14,25	Tinggi
S5	19	17	18	18	20	11	18	20	141	17,625	Sangat Tinggi
S6	14	13	17	17	14	11	13	18	117	14,625	Tinggi
S7	15	17	12	16	15	13	18	15	121	15,125	Tinggi
S8	16	17	14	14	16	17	17	17	128	16	Tinggi
S9	17	18	15	16	17	16	17	17	133	16,625	Sangat Tinggi
S10	19	20	16	20	16	19	20	19	149	18,6	Sang

										25	at Ting gi
<b>S11</b>	15	14	14	15	16	19	17	19	129	16,1 25	Ting gi
<b>S12</b>	16	16	13	18	16	14	15	14	122	15,2 5	Ting gi
<b>S13</b>	15	17	14	17	16	15	16	15	125	15,6 25	Ting gi
<b>S14</b>	17	17	14	17	18	14	18	15	130	16,2 5	Ting gi
<b>S15</b>	16	16	14	18	14	15	14	15	122	15,2 5	Ting gi
<b>S16</b>	20	20	13	18	20	18	18	20	147	18,3 75	Sang at Ting gi
<b>S17</b>	17	16	15	19	18	16	14	15	130	16,2 5	Ting gi
<b>S18</b>	20	19	14	18	19	18	18	20	146	18,2 5	Sang at Ting gi
<b>S19</b>	19	19	16	17	20	19	18	20	148	18,5	Sang at Ting gi
<b>S20</b>	19	17	17	18	17	20	18	19	145	18,1 25	Sang at Ting gi
<b>S21</b>	16	17	17	17	17	17	18	17	136	17	Sang at Ting gi
<b>S22</b>	18	19	14	19	20	20	17	18	145	18,1 25	Sang at Ting gi
<b>S23</b>	18	18	15	17	16	16	17	20	137	17,1 25	Sang at Ting gi
<b>S24</b>	19	20	20	20	20	20	19	20	158	19,7 5	Sang at Ting gi
<b>S25</b>	20	19	17	19	20	20	20	20	155	19,3 75	Sang at Ting

											gi
<b>S26</b>	20	20	18	20	18	19	18	20	153	19,1 25	Sang at Ting gi
<b>S27</b>	19	18	19	20	20	20	20	20	156	19,5	Sang at Ting gi
<b>S28</b>	19	20	17	20	20	20	20	20	156	19,5	Sang at Ting gi
<b>S29</b>	18	18	15	19	17	20	20	18	145	18,1 25	Sang at Ting gi
<b>S30</b>	20	20	18	20	20	19	19	20	156	19,5	Sang at Ting gi
<b>S31</b>	17	17	17	17	17	20	17	18	140	17,5	Sang at Ting gi
<b>S32</b>	20	19	17	17	17	16	15	19	140	17,5	Sang at Ting gi
<b>S33</b>	18	15	15	13	15	18	13	14	121	15,1 25	Ting gi
<b>S34</b>	18	20	18	20	20	12	20	20	148	18,5	Sang at Ting gi
<b>S35</b>	16	18	18	17	18	20	18	18	143	17,8 75	Sang at Ting gi
<b>S36</b>	16	19	17	16	19	18	18	19	142	17,7 5	Sang at Ting gi
<b>S37</b>	17	15	15	17	14	18	12	18	126	15,7 5	Ting gi
<b>S38</b>	15	17	17	16	16	18	18	20	137	17,1 25	Sang at Ting gi



## Lampiran 12. Dokumentasi

Gambaran Latihan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang



Dokumentasi Izin Observasi di SDN Kembangarum 02 bersama Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat



## Dokumentasi Pengarahan Siswa untuk Mengisi Angket/Kuesioner



Dokumentasi Pembagian Angket/Kuesioner Kepada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat



### Dokumentasi Siswa Mengisi Angket/Kuesioner



### Dokumentasi Foto Bersama Pelatih dan Siswa di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang



